

**KINERJA BURUH HARIAN LEPAS MANTAN PEMAKAI
NARKOBA DI TINJAU DARI LAMANYA MENGGUNAKAN
NARKOBA DILAKUKAN DI PT. AL HAYART SUMATERA**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar S.I (Sarjana Sosial S.Sos) Dalam Ilmu Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam**

OLEH

Nama : Ahmad Mushlih

NIM : 1525200007

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
2022 M/1443 H**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Ahmad Mushlih
NIM : 1525200007
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul Skripsi : **Kinerja Buruh Harian Lepas Mantan Pemakai Narkoba di Tinjau dari Lamanya Menggunakan Narkoba Dilakukan di PT. Al Hayart Ghiara Sumatera**

Telah dimunaqosyahkan dalam sidang terbuka Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Hari/Tanggal : Rabu, 15 Juni 2022

Tempat : Ruang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Telah diterima untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata I (S1) dalam Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Palembang, Juli 2022
DEKAN

Dr. Achmad Syarifudin, S.Ag., M.A
NIP.197311102000031003

TIM PENGUJI

KETUA



Dr. Suryati, M.Pd

NIP. 197209212005042002

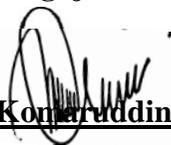
SEKRETARIS



Hartika Utami Fitri, M.Pd

NIDN. 201403940

Penguji I



Dr. Komaruddin, M.Si

NIP. 196910061997031001

Penguji II



Lena Mariati, M.Pd

NIDN.2021229101

NOTA PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Munaqosyah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi
UIN Raden Fatah
Di Palembang

Assalamuallaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat,

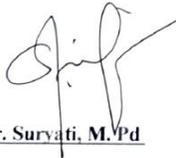
Setelah mengadakan bimbingan pemeriksaan dan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul "**Kinerja Buruh Harian Lepas Mantan Pemakai Narkoba di Tinjau dari Lamanya Menggunakan Narkoba di Lakukan di PT. Al Hayart Sumatera**" yang ditulis oleh saudari Ahmad Mushlih dengan Nim 1525200007 telah dapat diajukan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamuallaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, 8 Juni 2022

Pembimbing I



Dr. Suryati, M.Pd

NIP.197209212005042002

Pembimbing II



Mana Rasmanah, M.Si

NIP.19705072005012004

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Mushlih

NIM : 1525200007

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Prodi : Bimbingan penyuluhan Islam

Judul : Kinerja Buruh Harian Lepas Mantan Pemakai Narkoba di Tinjau dari Lamanya Menggunakan Narkoba di Lakukan di PT. Al Hayart Sumatera

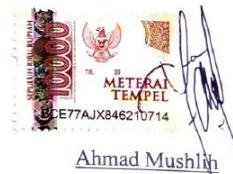
Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Seluruh data, informasi, inteprestasi, pembahasan, dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan subernya adalah hasil pengamatan, penelitian, serta pemikiran penulis dengan pengarah pembimbing yang telah ditetapkan.
2. Skripsi yang ditulis adalah asli dan belum pernah disajikan untuk mendapatkan gelar akademis baik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang maupun perguruan tinggi lainnya.

Dengan demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukanya bukti ketidakbenaran dalam pernyataan diatas, maka saya siap bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, 2022

Yang membuat Pernyataan



Ahmad Mushlih

Nim. 1525200007

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ

الْغَفُورُ

Artinya: "Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun."

(QS. Al-Mulk (67): 2)

Dan

“Suatu perangai (watak, tabiat) yang menetap kuat dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya, secara mudah dan ringan, tanpa perlu dipikirkan atau direncanakan sebelumnya.”

(Imam Al-Ghazali Ihya ‘Ulumuddin-nya)

PERSEMBAHAN:

Skripsi ini ku persembahkan pada:

1. *Pahlawan Tercinta ayahanda Masrudin, S.Ag dan ibunda Wardati, S. Ag, yang selalu mendoakan, memberisemangat dan kasih sayang tiada terhingga.*
2. *Terima kasih kepada adik-adik saya Rizki Amanda Putra, Riffat Jazmi Luthfi, dan Fa'iq Fajari yang sudah memberi semangat dan selalu mendo'akan.*

3. *Keluarga besar Yuhan MN.BA dan keluarga besar M. Zaini (Alm)*
4. *Teman terbaik yang selalu ada disaat suka duka untuk Novia Evriani, S.Sos, Dian Junia Putri, S.Pd, Fina Fanduwinata, S.E, Hesi Dwi Hertika, S.Sos., Rizki Akbar, S.Sos, Puspita Hati, S.Sos, Sintia Novanda, S.Sos., Dahlia, S.Sos., Maryati Ermaidah, S.Sos, Zaitun, S.Sos, Ismawati, S.Sos, Pebby Julian Saputra, Fahmi Tohiri, Marsela Putri Pratama, Ulfa Khoirul Ummah, S.Sos, dan Hendra, S.Sos.*
5. *Sahabat dan Teman seperjuangan pada Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Tahun 2015.*
6. *Almamater Kebanggaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah Allah SWT yang telah melimpahkan kasih sayang-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **Kinerja Buruh Harian Lepas Mantan Pemakai Narkoba di Tinjau dari Lamanya Menggunakan Narkoba Dilakukan di PT. Al Hayart Sumatera.** terselesainya skripsi ini, sungguh anugerah terindah yang penulis rasakan. Namun anugerah tersebut tidak akan tercapai tanpa adanya proses dan dukungan, baik moril maupun materil. Maka untuk itu, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak terkait yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S. Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah menerima saya sebagai mahasiswa di UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Dr. Ahmad Syarifuddin, M.A, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang beserta jajarannya yang telah memberikan izin penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Manah Rasmanah, M.Si, selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang sekaligus dosen pembimbing kedua, senantiasa memberikan

pengarahan sehingga penulis dapat mengerti maksud dan tujuan dalam penelitian.

4. Ibu Suryati, M.Pd, selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang sebagai dosen pembimbing pertama, terimakasih ibu pembimbing yang sangat baik dan pengertian, ibu sudah mempermudah dan selalu meluangkan waktu memberikan bimbingan selama proses skripsi berlangsung.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Palembang yang telah memberikan ilmu selama menempuh Pendidikan.
6. Bapak Imam Haromain, M.A, sebagai Manajer PT. Al Hayart Sumatera yang telah memberikan izin penulis melakukan penelitian.

Pada akhirnya penulis berharap semoga Allah SWT akan membalas jasa-jasa mereka dengan limpahan pahala yang berlipat ganda. Serta penulis memohon maaf apabila terdapat kesalahan kata-kata di dalam skripsi ini.

Palembang, 17 Juni 2022
Penulis,

Ahmad Mushlih
NIM. 1525200007

DAFTAR ISI

Halaman depan	i
Lembar Pengesahan skripsi	ii
Nota Pembimbing.....	iii
Lembar pernyataan.....	iv
Motto dan persembahan	v
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xi
Abstrak	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9

BAB II TINJAUAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka	10
B. Kerangka Teori	12
1. Mantan Pecandu Narkoba	12
2. Narkoba	14
3. Buruh	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	37
1. Jenis Penelitian	37
2. Subjek Penelitian	37
3. Sumber Data	38
4. Teknik Pengumpulan Data	39
5. Analisis Data	41
6. Sistematika Penelitian	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	44
1. SejarahPT. Aghitra (Al Hayart Ghiara Sumatera).....	44

2. Letak geografi	45
3. Visi dan Misi Lembaga Permasyarakatan	45
4. Struktur Organisasi.....	46
B. Hasil Penelitian	50
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	84

Daftar Tabel

Tabel 1.1	38
Tabel 4.1	48
Tabel 4.2	67

ABSTRAK

Peneliti ini berjudul tentang **Kinerja Buruh Harian Lepas Mantan Pemakai Narkoba di Tinjau dari Lamanya Menggunakan Narkoba Dilakukan di PT. Al Hayart Sumatera.** Dengan rumusan masalah dalam penelitian 1) Bagaimanakah kinerja buruh harian lepas mantan pemaka Sumatera?, 2) Bagaimana hasil kinerja buruh harian lepas mantan pemakai narkoba di PT. Al Hayart Sumatera?. Adapun metodologi penelitian yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian 4 orang beranggota mantan pecandu narkoba, dan 1 orang kepala PT. Al Hayart Sumatera. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian 1) kinerja buruh harian lepas mantan pemakai narkoba di tinjau dari lama menggunakan narkoba dilakukan di PT. Al Hayart Sumatera yaitu tetap memiliki kualitas kerja yang baik karena sebelumnya buruh harian lepas pernah melakukan kesalahan dan berupaya untuk memperbaiki sikap dan menunjang pekerja agar tidak mempengaruhi hasil kerja, kemudian pada kuantitas setiap pekerja memberikan hasil kerja yang terbaik karena jika ditemukan dalam sistem kerja tidak mendukung maka jumlah buruh harian lepas akan menurun/berkurang, walaupun buruh harian lepas termasuk mantan pemakai narkoba namun dalam urusan pekerjaan para buruh harian lepas tetap bertanggung jawab atas pekerjaan yang dibebankan, serta buruh harian lepas berinisiatif untuk memberikan kinerja yang terbaik dikarenakan mereka bukan seorang pemakaian aktif melainkan mantan pemakain naroka sehingga jika dilihat dari hasil observasi kinerja buruh harian lepas tetap sama seperti pekerja yang tidak menggunakan narkoba pada umumnya hal ini didukung oleh rasa kepedulian dan gaji para pekerja di bayar tepat waktu dan suasana kerja cukup kondusif di Al Hayart Sumatera. 2) Hasil kinerja buruh harian lepas mantan pemakai narkoba yaitu lamanya pemakai narkoba mulai dari 0-12 bulan hingga 0-24 bulan dapat berpengaruh terhadap kinerja buruh harian lepas di PT. Al Hayart Sumatera. Dikarenakan buruh harian lepas jika ditinjau dari lamanya memakai narkoba buruh yang sudah memakai selama 0-24 bulan cukup rentan dan tidak stabil dalam bekerja seperti halnya sulit pengontrolan emosi buruh yang saat di minta mandor untuk melaksanakan tanggung jawab dan kerjasama cukup dipertegas dan dilakukan secara berulang agar buruh mengerti dan memahami maksud yang diarahkan oleh mandor PT. Al Hayart Sumatera.

Kata kunci: *Kinerja, Buruh Harian Lepas, Mantan Pemakai Narkoba*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mantan pecandu narkoba merupakan seseorang yang telah pulih dari ketergantungan terhadap narkoba baik secara psikis maupun secara fisiknya. Seseorang yang dulunya pernah menggunakan obat-obatan terlarang atau yang biasa di sebut narkoba akan menimbulkan efek buruk dari ketergantungan (adiksi) secara psikologi dan fisiknya. Dampak buruk terhadap fisik yang akan terjadi salah satunya, gangguan pada sistem saraf (*neurologis*) seperti kejang-kejang, gangguan kesadaran, halusinasi, dan kerusakan syaraf tepi. Gangguan pada jantung dan pada pembuluh darah (kardiovaskuler) seperti infeksi akut otot jantung, gangguan pembuluh darah (*dematologis*) penanahan (abses), eksim, alergi. Gangguan pada endokrin, penurunan fungsi hormon reproduksi (*estrogen, testosterone, progesteron*) serta gangguan fungsi seksual.¹

Mantan pecandu narkoba memiliki kecenderungan karakteristik yang berbeda dengan orang-orang pada umumnya, secara kognitif (lambat dalam memproses sebuah informasi), *behavioral* (lambat dalam bekerja, prilakunya yang brutal, dan cenderung menyakiti dirinya sendiri). Dalam hal emosional

¹Anggreni, *Dampak Bagi Pengguna Narkoba, Psikotropika Dan Zat Adiktif (Napza)*, (Samarinda: Universitas Mulawarman, Skripsi, 2015)

(hilangnya kepercayaan diri dan mudah marah), dalam hal sosial (anti sosial, apatis dan tidak mau bergaul dengan lingkungan sekitar) dan interpersonal (suka menyendiri dan sering melamun). Berkembangnya karakteristik ini disebabkan oleh efek napza pada fungsi fisiologis maupun lamanya terpisah dari dunia nyata.²

Dampak buruk psikologis terhadap mantan pecandu narkoba karenapemakaian obat-obatan yang terlarang adalah lamban dalam bekerja, sering tegangan gelisah, hilangnya kepercayaan diri, ceroboh saat bekerja, suka mengkhayal, tingkah lakunya yang brutal, agitatif, penuh curiga, apatis, perasaan kesal dan tertekan, sulitnya dalam berkonsentrasi, cenderung menyakiti diri, perasaan tidak aman, dan bahkan sampai bunuh diri. Selain itu juga, dapat membuat dampak buruk dalam dunia sosialnya, antara lain gangguan mental, anti sosial, dan asusila, merepotkan dan menjadi beban keluarga, Pendidikan menjadi terganggu, masa depannya suram, dan bahkan dikucilkan oleh lingkungannya dia tinggal.³

Godaan besar lainnya bagi mantan pecandu narkoba ialah saat bertemu dengan teman sesama pemakai dahulu dan mendapatkan teman atau lingkungan baru tetapi juga akrab dengan narkoba. Menurut mereka, saat bertemu temansesama pemakai dahulu seringkali mereka diajak untuk

²Nur'ainun, *Social Support Pada Mantan Pecandu Narkoba*, (Medan: Universitas Sumatra Utara, 2018), h. 51

³ Anggreni, *Dampak Bagi Pengguna Narkotika, Psikotropika Dan Zat Adiktif*, (Napza), (Samarinda: Universitas Mulawarman, 2015), h. 67

menggunakan narkoba kembali. Pengaruh dari teman-teman sesama pemakai dahulu memberikan andil yang cukup besar untuk mantan pecandu narkoba mengonsumsi narkoba kembali.⁴

Penyanggung status sebagai mantan pecandu narkoba bukanlah jaminan bahwa dirinya terbebas dari godaan narkoba selamanya. Para mantan pecandu narkoba dihadapi dengan tantangan menghadapi godaan maupun tekanan dari teman dan lingkungan sekitar serta tantangan untuk melawan keinginan dari dalam diri sendiri untuk menggunakan narkoba kembali yang dikenal dengan istilah sugesti. Sugesti adalah ketergantungan mental, berupa munculnya keinginan untuk kembali menggunakan narkoba. Sugesti tidak akan hilang meskipun tubuhnya sudah kembali berfungsi secara normal.⁵

Seseorang yang sudah dikatakan sebagai mantan pecandu narkoba, dengan tanpa adanya pemakaian bersih selama 2 tahun atau lebih, individu tersebut mengalami banyak faktor dan juga pengalaman seputar pemakaiannya dengan barang haram tersebut. Proses pemulihan pecandu narkoba bukanlah suatu proses yang singkat dan dapat dilakukan dengan mudah. Masalah bagi mantan pecandu narkoba sebelum benar-benar

⁴ Nur'ainun, *Social Support Pada Mantan Pecandu Narkoba*, (Medan: Universitas Sumatra Utara, 2018), h.90

⁵ Aprianti, *Hubungan Antara Perceived Sosial Support dan Psychology Well Being Pada Mahasiswa Perantau di Universitas Indonesia*, (Universitas Indonesia, 2015)

dikatakan lepas dari narkoba, maka dalam perjalanannya ada saat-saatnya mengalami relapse kembali.⁶

Maka dari itu seorang pecandu narkotika harus mampu mempertahankan pemulihannya seumur hidup. Bagi mantan pecandu tidak mudah untuk mempertahankan pemulihannya dikarenakan banyak faktor pemicu atau Trigger Factor yang bisa membuat mantan pecandu bisa terjatuh kembali atau menggunakan kembali (*Relapse*). Permasalahan tersebut bisa datang dari Internal ataupun External dan salah satu contoh faktor internal adalah suggesti yang bias kapan saja datang yang bisa dipengaruhi oleh *People* (Orang), *Think* (Benda), *Place* (tempat) dan salah satu contoh faktor pemicu dari external adalah Stigma Sosial.⁷

Maka dari itu mantan pecandu narkoba harus siap-siap menghadapi stigma sosial yang ada, karena sebagian besar dari mantan pecandu narkoba mengeluhkan tentang stigma yang dihadapinya setelah selesai menjalani rehabilitasi dan kembali ke lingkungan sehingga hal ini dapat menjadi salah satu faktor pemicu yang tidak boleh kita anggap sepele. Stigma sosial inilah yang dapat menyebabkan mereka cemas, khawatir dan bisa berujung pada stress bahkan sampai depresi yang tinggi pada diri seorang pecandu dan membuat seorang pecandu memiliki tegangan dan pikiran yang negatif. Adanya paradigma yang dianut oleh Indonesia selama ini harus

⁶Nur'ainun, *Social Support Pada Mantan Pecandu Narkoba*, (Medan: Universitas Sumatra Utara, 2018), h.80.

⁷ Hasil Dialog Dengan Konselor (Bandung: BNNP Jabar, 2019)

diakuis sebagai faktor utama dari terjadinya dehumanisasi (penghilangan harkat manusia)

Terhadap pengguna narkoba. pradigma negatif dan stereotif terhadap penggunaan narkoba menular dan membentuk pradigma yang sama ke dalam masyarakat. Pradigma ini secara tidak langsung memberikan pengaruh negatif pada penggunaan narkoba dalam menumbuhkan motivasi dalam proses penyembuhannya. Kontribusi stigma dan diskriminasi pada mantan pecandu narkoba berdampak pada efek negatif. Masalah tersebut mampu memicu ketidakbahagiaan pada mantan pecandu narkoba.⁸

Hasil dari penelitian Luoma (2007), menunjukkan bahwa 60% mantan pecandu mendapatkan perlakuan berbeda, 46% orang takut dengan mantan pecandu narkoba, 38% mendapatkan penolakan dari teman-teman, 14% mantan pecandu narkoba menerima gaji rendah dan 39,5% mendapatkan tiga atau lebih pengalaman tersebut, 45% anggota menyerah dengan keluarganya yang diketahui pernah menggunakan narkoba. Diskriminasi dan perlakuan yang didapatkan oleh mantan pecandu narkoba akan berdampak negatif bagi kehidupan mereka dan hal tersebut akan berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap mantan pecandu narkoba. Mantan pecandu narkoba memiliki kesulitan-kesulitan ketika kembali ke masyarakat bahkan dalam mencari pekerjaan. Stigma negatif masyarakatlah yang

⁸ Nur'ainun, *Social Support Pada Mantan Pecandu Narkoba*, Skripsi, (Medan: Universitas Sumatra Utara, 2018), h.91.

menyebabkan mengenai mantan pecandu narkoba yang didiskriminasi. Stigma dan didiskriminasi yang diberikan oleh masyarakat tersebut bertolak belakang dengan dukungan sosial yang seharusnya diberikan.⁹

Salah satu konselor di BNNP Bandung yang juga merupakan salah seorang mantan pengguna narkoba mengungkapkan bahwa stigma masyarakat pada pecandu narkoba yang sangat negatif membuat para pecandu kebanyakan mengalami masa yang sulit untuk menjadi individu yang baru, meskipun dirinya telah melalui rehabilitasi dan telah dinyatakan sehat serta dapat kembali dalam lingkungan masyarakat. Adanya diskriminasi dari masyarakat membuat mereka (individu mantan pengguna narkoba) merasa tidak berarti dan usahanya untuk sembuh hanyalah sia-sia dan pada akhirnya kembali terjerumus pada narkoba untuk mengalihkan perasaan sakitnya karena banyak diperbincangkan oleh lingkungan yang seharusnya mendukungnya.¹⁰

Diantara langkah-langkah untuk menghindari stigma sosial, dan untuk mengatasi masalah-masalah ini maka dari itu bagi seorang pecandu dibutuhkan pekerjaan, karena dengan bekerja seorang pecandu Narkoba dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan untuk keluarganya. Bagi pecandu narkoba sendiri bekerja dapat mengalihkan pikiran yang negatif ke pikiran yang positif, serta dapat mengenal orang-orang baru dan lingkungan

⁹ Nur'ainun, *Social Support Pada Mantan Pecandu Narkoba*, Skripsi, (Medan: Universitas Sumatra Utara, 2018)

¹⁰ Hasil Dialog Dengan Konselor (Bandung: BNNP Jabar, 2019)

baru. Semakin matan pecandu narkoba itu berfikir positif maka semakin bagus kinerja yang di peroleh dan akan mendapatkan hasil yang memuaskan.¹¹

Berdasarkan penjelasan di atas mantan pengguna narkoba merupakan suatu hal yang merujuk atas kebiasaan perubahan sikap kearah yang lebih baik. Biasanya seseorang yang menginginkan adanya perubahan dalam hidup dikarenakan beberapa faktor pendukung seperti halnya kesadaran serta harapan masa depan yang jauh lebih baik. Yang cukup menarik dalam penelitian ini dimana mantan pengguna narkoba bekerja di salah satu perusahaan dimana pada dasarnya seorang mantan pengguna narkoba mengalami intensitas kinerja yang baik.

Kinerja yang dihasilkan dalam bekerja terbilang sangat meningkat dan memiliki semangat kerja yang tinggi bahkan rela dan tetap sehat walaupun tidak tidur dalam waktu yang cukup lama hal ini terjadi dikarenakan pengaruh atas konsumsi obat yang digunakannya. Sanksi tegas diberikan kepada pengguna narkoba bahkan sampai kepada pemberhentian jika diberikan surat peringatan namun tidak dihiraukan. Untuk itu, sebagian besar para pengguna narkoba mulai bingung atas perekonomian yang semakin merusut. Hal ini menjadi penunjang keberhasilan dari buruh harial lepas agar dampak perekonomian tidak akan berpengaruh dan semakin buruk

¹¹ Tim Ahli, *Advokasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba*, (Jakarta Timur, 2009), h.81.

kedepannya. Pemakai narkoba dikarenakan pengaruh lingkungan sekitar. Untuk itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana kinerja para karyawan di PT Al Hayart Sumatera ditinjau dari aspek ketika mereka tidak lagi menggunakan narkoba apakah tetap meningkat kinerja karyawan tersebut. Demikian penulis menentukan judul penelitian tentang **Kinerja Buruh Harian Lepas Mantan Pemakai Narkoba di Tinjau Dari Lamanya Menggunakan Narkoba Dilakukan di PT. Al Hayart Sumatera.**

B. Batasan Masalah

Penelitian yang di lakukan di PT Al Hayart Sumatera, pembatasan masalah ini diharapkan untuk menghindari salah penafsiran, maka peneliti membatasi pembahasan kinerja buruh harian lepas mantan pemakai narkoba di tinjau dari lama menggunakan narkoba dilakukan di PT. Al Hayart Sumatera.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka peneliti menentukan permasalahan yang dibahas lebih lanjut, rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kinerja buruh harian lepas mantan pemakai narkoba di tinjau dari lama menggunakan narkoba dilakukan di PT. Al Hayart Sumatera?

2. Bagaimana hasil kinerja buruh harian lepas mantan pemakai narkoba di PT. Al Hayart Sumatera ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kinerja buruh harian lepas mantan pemakai narkoba di tinjau dari lama menggunakan narkoba dilakukan di PT. Al Hayart Sumatera.
- b. Untuk mengetahui Hasil kinerja buruh harian lepas mantan pemakai narkoba di PT. Al Hayart Sumatera

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan bagi peneliti, serta menambah kajian pengembangan ilmu bimbingan dan penyuluhan Islam khususnya dalam bidang narkoba.

b. Secara Praktis

Dari hasil penelitian diharapkan kinerja buruh harian lepas dapat bekerja dengan baik serta memberikann sumbangan pemikiran bagi perkembangan PT. Al Hayart Sumatera agar terus maju.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pengamatan penulis ada beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti, antara lain:

Pertama, karya dari I Gusti Ayu Putu Wulan Budisetyani, Ni Luh Indah Desira Swandi berjudul *Kebutuhan Psikologis Pada Pecandu Narkoba (Tinjauan Kualitatif dengan Teknik Journaling sebagai Metode Penggalan Data)*. Hasil penelitian ini mendapatkan 6 kebutuhan psikologis pada pecandu narkoba yaitu *need of aggression, need of abasement, need of affiliation, need of play, need of sex, need of succorance*.¹² Aparat kepolisian dan BNN (Badan Narkotika Nasional) telah berusaha untuk memutus tali peredaran narkoba dan memberikan rehabilitasi bagi para penyalahguna dan pecandu narkoba. Tetapi pada kenyataannya 70% mantan pecandu narkoba mengalami kambuh dan kembali mengonsumsi narkoba. Program rehabilitasi medis dan sosial telah diberikan kepada pecandu narkoba tetapi pada pelaksanaannya program rehabilitasi tersebut dijalankan lebih pada konsep

¹²I Gusti Ayu Putu Wulan Budisetyani, Ni Luh Indah Desira Swandi. *Kebutuhan Psikologis Pada Pecandu Narkoba (Tinjauan Kualitatif dengan Teknik Journaling sebagai Metode Penggalan Data)*. Jurnal Psikologi Udayana Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana 2019, Vol.6, No.2, 400-407.

punitive daripada rehabilitative, sehingga kebutuhan psikologis para pecandu kurang diperhatikan.

Kedua, Skripsi karya dari Tri Elpandi yang berjudul Dampak Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat (Studi di Desa Biaro Baru Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara). Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.¹³ Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa terjadi perubahan kesehatan mental masyarakat akibat penyalahgunaan narkoba yang dibagi menjadi tiga aspek yaitu; 1) self image, hasil temuan dilapangan, para penyalahgunaan narkoba mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri baik dengan diri sendiri maupun dengan tempat lingkungan ia tinggal; 2) attitude, sikap dan perilaku warga yang mengonsumsi narkoba tidak sama dengan masyarakat pada umumnya, condong pada perilaku negatif, menarik diri, tindakan kriminal, hilang sopan santu, malas, dan putus sekolah; 3) pemahaman dan perilaku keagamaan, dari hasil temuan dilapangan juga bahwa orang-orang yang mengonsumsi narkoba jauh dari agama, jarang bahkan tidak pernah beribadah, non-aktif dalam kegiatan keagamaan. Jenis penelitian yang digunakan ialah field research (penelitian lapangan), dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Penentuan informan penelitian menggunakan teknik purposif sampling. Data yang

¹³Tri Elpandi. *Dampak Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat (Studi di Desa Biaro Baru Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara)*. Skripsi (Bengkulu: Institusi Agama Islam Negeri, 2019).

diperoleh dari penelitian diuraikan, dianalisis dan dibahas secara deskriptif kualitatif.

Ketiga, skripsi oleh Robbi, berjudul Pengaruh Kinerja Pegawai Terhadap Kualitas Pelayanan Publik di Kantor Bpjs Kesehatan Cabang Makassar. Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.¹⁴ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis variabel kinerja pegawai berada dalam kategori baik dengan rata-rata skor sebesar 4,064 dan analisis variabel kualitas pelayanan publik berada dalam kategori baik dengan rata-rata skor sebesar 4,05. Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa variabel kinerja pegawai berpengaruh sebesar 60,6% terhadap kualitas pelayanan public di Kantor BPJS Kesehatan Cabang Makassar. Setiap organisasi baik pemerintah maupun swasta dituntut agar dapat mengoptimalkan sumber daya manusianya, serta bagaimana cara mengelola sumber daya manusia.

B. Kerangka Teori

1. Mantan Pecandu Narkoba

Mantan pecandu narkoba merupakan seseorang yang telah pulih dari ketergantungan terhadap narkotika baik secara psikis maupun secara fisiknya. Mantan pecandu narkoba memiliki kecenderungan karakteristik

¹⁴Robbi, *Pengaruh Kinerja Pegawai Terhadap Kualitas Pelayanan Publik di Kantor Bpjs Kesehatan Cabang Makassar*. Skripsi, (Makassar: Universitas Muhammadiyah, 2020)

yang berbeda dengan orang-orang pada umumnya, secara kognitif (lambat dalam memproses sebuah informasi, *behavioral* (lambat dalam bekerja), perilakunya yang berutal, dan cenderung menyakiti dirinya sendiri). Dalam hal emosional (hilangnya kepercayaan diridan mudah marah), dalam hal sosial (anti sosial, apatis, dan tidak mau bergaul dengan lingkungan sekitar) dan interpersonal (suka menyendiri dan sering melamun). Berkembangnya karakteristik di sebabkan oleh efek napza pada fungsi fisiologis maupun lamanya terpisah dari dunia nyata.¹⁵

Menurut WHO, seseorang dapat dikatakan sebagai mantan pecandu narkoba jika telah berhasil bersih dari obat atau abtinesia minimal selama dua tahun.¹⁶ Menurut KBBI arti pecandu ialah pemakai atau penggemar. Sedangkan menurut istilah narkotika pecandu diartikan sebagai addict, yaitu orang-orang yang sudah menjadi orang yang sudah menjadi “budak dari obat”, dan tidak mampu lagi menguasai dirinya, ataupun melepaskan diri dari cengkraman obat yang sudah menjadi tuannya, secara fisik dan psikis seperti di doring untuk kembali lagi menggunakan obat tersebut.

¹⁵Nur'ainun , *Social Support pada Mantan Pecandu Narkoba*, (Medan, Universitas Sumatra utara, Skripsi, 2018), h. 21

¹⁶Utami, *Reiliensi Pada Mantan Pecandu Narkona*, (yogyakarta:universitas ahmad dahlan,skripsi,2015), h.78

2. Narkoba

Menurut Undang-Undang RI Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika pada Bab I Pasal I, narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri dan dapat meninggalkan ketergantungan.

Narkoba merupakan akronim dari narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya (Napza), secara umum narkoba adalah zat-zat kimiawi yang apabila dimasukkan ke dalam tubuh baik secara oral (diminum. Dihisap, di hirup dan disedot) maupun di suntik, dapat mempengaruhi pikiran, suasana hati perasaan, dan perilaku seseorang, hal dapat menimbulkan gangguan keadaan sosial yang ditandai dengan indikasi negative, waktu pemakaian yang panjang dan pemakaian yang berlebihan. Menurut Farmakologi medis bahwa narkotika adalah obat yang dapat menimbulkan efek stupor (bingung, masih sadar dan masih harus di gertak) serta adiksi¹⁷

¹⁷Wijaya A.w. "Masalah kenakalan Remaja dan penyalangunaan narkotika", armico bandung, 1985, hlm 145

a. Narkotika

Batasan narkotika dapat ditemukan pada pasal I angka I Undang-undang Nomor 22 Tahun 1997 Tentang Narkotika yang berbunyi sebagai berikut :¹⁸

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya ras, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan yang dibedakan kedalam golongan-golongan sebagaimana terlampir dalam Undang-undang ini atau yang kemudian ditetapkan dengan Keputusan Menteri Kesehatan.

b. Penggolongan Narkotika

Narkotika berdasarkan Pasal 2 ayat (2) digolongkan menjadi 3 golongan, yang akan dijelaskan oleh peneliti satu persatu yaitu :¹⁹

- 1) Narkotika Golongan 1 adalah narkotika yang hanya dapat digunakan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi, serta mempunyai potensi sangat tinggi mengakibatkan ketergantungan. Yang termasuk

¹⁸Dede Abdurohman dan Endang Herawati, *Ensiklopedia Napza Narkotika dan Kandungannya*, (Jakarta:Ardin Karya Bersama, 2017), hal. 10

¹⁹Tim Ahli, *Advokasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika*, (Jakarta Timur, 2009), h.13.

narkotika golongan 1 : Tanaman *Papaver Somniferium L* dan semua bagian-bagiannya termasuk buah dan jeraminya kecuali bijinya, Opium mentah, Tanaman Koka, Daun koka, Kokain mentah, Tanaman ganja.

- 2) Narkotika Golongan II adalah narkotika yang berkhasiat pengobatan digunakan sebagai pilihan terakhir dan dapat digunakan dalam terapi dan atau untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi tinggi mengakibatkan ketergantungan.
- 3) Narkotika golongan III adalah yang berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi dan atau tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan ketergantungan.

c. Psikotropika

Keberhasilan Polri dalam pelaksanaan operasi-operasinya di bidang penyalahgunaan narkotika, selain mempunyai dampak positif, juga menimbulkan dampak negatif. Dampak negatif ini merupakan permasalahan baru bagi Polri. Permasalahan baru bagi Polri.

Permasalahan tersebut beralihnya para penyalahgunaan psikotropika. Peralihan tersebut karena :²⁰

- a. Pengalaman baru yang dibawa oleh penyalahgunaan psikotropika dari luar negeri.
- b. Keberhasilan Polri pelaksanaan operasi-operasi penanggulangan penyalahgunaan narkotika, menyebabkan berkurangnya peredaran narkotika di pasaran gelap.
- c. Dengan berkurangnya narkotika dipasaran gelap menyebabkan bertambah mahal nya harga narkotika.
- d. Dengan meningkatkan harga, menyebabkan penyalahgunaan mencari bahan pengganti yang mempunyai khasiat yang sama dengan narkotika.
- e. Khasiat psikotropika sama atau hampir sama dengan khasiat narkotika.
- f. Mudah didapatnya psikotropika di pasaran bebas, dengan harga yang jauh lebih mudah dibandingkan dengan harga narkotika.
- g. Pengguna psikotropika jauh lebih mudah dibandingkan dengan harga narkotika.

²⁰ Heriady Willy, *Berantas Narkotika tak cukup hanya bicara (Tanya Jawaban dan Opini)*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), h.88.

- h. Penggunaan psikotropika jauh lebih mudah dibandingkan dengan pengguna narkotika, karena pengguna psikotropika tidak perlu menggunakan peralatan sebagai mana penggunaan narkotika.
- i. Sulit dibuktikan, apakah pembeli psikotropika akan disalahgunakan atau akan digunakan untuk keperluan pengobatan.

Psikotropika menurut Pasal 1 angka I Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1997 Tentang Psikotropika adalah Psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku. Meningkatnya ilmu pengetahuan dibidang Kedokteran dan Pharmasi serta makin banyaknya industri pharmasi, dengan demikian bertambah pula jenis psikotropika yang beredar di peredaran. Menurut R. Kusumanto Setyonegoro membagi psikotropika dalam 5 golongan. Yaitu :²¹

- a. Golongan obat Neuroleptik yang dikenal juga sebagai obat anti Psikoaktif, obat Antraktif dan Mayor Tranquilizer.

²¹*Ibid.,*

- b. Golongan obat Anxiolytik atau Minor Transqulizer atau Psikoleptik.
- c. Golongan obat anti Antidepresi atau Paychic Energizer.
- d. Golongan obat perangsang mental Psikostimulants.
- e. Golongan obat Hallucino Gen atau Psikodelik atau Psikomimetik.

Obat-obat tersebut diatas digunakan untuk pengobatan dibidang kesehatan jiwa. Terkadang juga digunakan untuk pengobatan biasam yaitu dengan dosis non psikis (dosisi rendah). Seperti obat anti nuesa, anti ametikum obat menjelang operasi, sebagai penghilang kecemasan dan sebagainya. Pada pasal 2 ayat (2) Undang-undang Nomor 5 Tahun 1997 Tentang Psikotropika digolongkan berdasarkan sindroma ketergantungan. Adapun psikotripika digolongkan menjadi : Psikotropika golongan I, Psikotropika golongan II, Psikotropika golongan III, Psikotropika golongan IV.

Adapun yang dimaksud dengan penggolongan tersebut dapat dilihat pada penjelasan Undang-undang nomor 1997 Tentang Psikotropika yaitu :

- a. Psikotropika golongan I adalah psikotropika yang dapat digunakan untuk tujuan ilmu pengetahuan dan tidak dapat

- digunakan dalam terapi, serta mempunyai potensi amat kuat mengakibatkan sindroma ketergantungan.
- b. Psikotropika golongan II adalah psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan dapat digunakan dalam terapi, dan atau untuk tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi kuat mengakibatkan sindrom ketergantungan.
 - c. Psikotropika golongan III adalah psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi dan atau untuk tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi sedang mengakibatkan sindroma ketergantungan.
 - d. Psikotropika golongan IV adalah psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan sangat luas digunakan dalam terapi dan atau untuk tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan ketergantungan.

Sebenarnya masih banyak lagi psikotropika lainnya yang tidak mempunyai potensi mengakibatkan sindroma ketergantungan, tetapi digolongkan sebagai obat keras. Olehnya pengaturan. Pembinaan dan pengawasannya diatur oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku dibidang obat keras.²²

²²*Ibid.*,

Menurut Lembaga Biologi Nasional Bogor, banyak jenis tanaman yang mengandung psikologi yang tumbuh di Indonesia, baik tanaman yang digunakan sebagai sayuran atau untuk maksud-maksud lain, maupun tumbuh liar di hutan-hutan. Beberapa diantaranya merupakan tanaman asli Asia Tenggara. Tanaman tersebut antara lain adalah sebagai berikut :²³

1. *Myristica fragrans* atau pala adalah rumbuan asli Indonesia banyak di tanam untuk buahnya (manisan pala), bagian luarnya (april) diketahui mengandung senyawa elemisin minyak atrisi, dapat menimbulkan efek halusinasi kuat.
2. *Datura fastuosa* atau kecubung kecil tumbuhan asli kawasan Indonesia, tumbuhan liar di hutan-hutan pantai dan daratan rendah atau kadang-kadang ditanam sebagai tanaman hias. Bunganya dan daunnya sering digunakan pemain kuda kepeng untuk mengilangkan rasa nyeri sewaktu melakukan permainan mengunyah pecahan kaca. Bunga dan daunnya mengandung alkaloid trapan yang mempunyai efek narkotika.
3. *Brugmansia suaveolens* atau kecubung besar berasal dari Amerika Selatan, berupa pohon kecil, berbunga besar berwarna putih banyak tumbuh liar dipinggir-pinggir sungai di daerah pegunungan

²³Heriady Willy, *Berantas Narkotika tak cukup hanya bicara (Tanya Jawaban dan Opini)*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), h.99.

(70 m diatas permukaan laut), misalnya di Jawa. Sumatra, Sulawesi dan Irian. Bunga dan daunnya yang segar atau keringkan, digunakan sebagai pengulang nyeri dan berdaya nerkotik, mengandung alkaloid teraoan.

4. Poper methsticum atau watu suatu jenis sirih yang banyak terdapat di Irian, akarnya diseduh atau dikunyah untuk membius diri dalam upacara-upacara keagamaan. Akar mengandung senyawa kawai yang berdaya narkotik.

d. Zat Adiktif Lainnya

Menurut Dadang Hawari zat adiktif adalah bahan atau substansi yang dapat mempengaruhi fungsi berpikir, perasaan dan tingkah laku pada orang memakainya. Penyalahgunaan zat tersebut mengakibatkan penyimpangan perilaku.²⁴ Golongan adiktif lainnya adalah zat-zat selain narkoba dan psikotropika yang dapat menimbulkan ketergantungan, contohnya : rokok, kelompok alkohol dan minuman lain yang memabukkan dan menimbulkan ketagihan, thinder dan zat-zat lain seperti lem kayu, penghapus cair, aseton, cat, bensin yang apabila dihisap, dihirup dan dicium dapat memabukkan.

Zat adiktif ini sering pula disebut dengan zat psikaktif yaitu zat yang mempunyai pengaruh pada sistem pusat saraf (otak) sehingga bila

²⁴ *Ibid.*, h. 23.

digunakan akan mempengaruhi kesasaanm perilaku, pikiran dan perasaan, paling sedikit satu bulan lama penggunaannya dapat menimbulkan gangguan pada fungsi sosial dan pekerjaan.

e. Faktor-faktor Penyalagunaan Narkotika

Ada beberapa faktor Penyalahgunaan yaitu :

1) Faktor individu

Tiap individu memiliki perbedaan tingkat resiko untuk menyalahgunakan narkoba, alasan-alasan yang biasanya berasal dari diri sendiri sebagai penyebab penyalahgunaan narkoba antara lain : keinginan yang besar untuk mencoba, tanpa sadar atau berpikir panjang mengenai akibatnya, keinginan untuk bersenang-senang, keinginan untuk mengikuti trend atau gaya, keinginan untuk diterima oleh lingkungan atau kelompok, lari dari kebosanan, masalah atau kesusahan hidup, dan tidak mampu atau tidak berani menghadapi tekanan dari lingkungan atau kelompok pergaulan untuk menggunakan narkoba.

2) Faktor pergaulan bebas

Orang tua yang kurang memperhatikan pergaulan anak sibuk dengan pekerjaannya sehingga anak tidak bisa diperhatikan dengan

maksimal sehingga anak menjadi bebas dan terjerumus ke pergaulan bebas contohnya narkoba.

3) Faktor lingkungan keluarga yang tidak kondusif

Hubungan ibu dan ayah yang retak, komunikasi yang kurang efektif antara orang tua dan anak, dan kurangnya rasa hormat antar anggota keluarga merupakan faktor yang ikut mendorong seorang anak untuk menggunakan narkoba, karena dirinya tidak diperhatikan dan kurangnya kasih sayang dari orang tua sehingga anak lebih cenderung mencari perhatian diluar dan biasanya mereka juga mencari kesibukan bersama teman-temannya.

4) Faktor kemiskinan

Faktor kemiskinan menjadi salah satu faktor penyalahgunaan narkoba, contoh banyak sekali orang yang menjual narkoba hanya ingin mendapatkan keuntungan yang banyak dan ingin menghidupi keluarga dengan cara yang instan.

f. Akibat Penyalahgunaan Narkotika

Narkoba dapat menggerogoti segenap struktur masyarakat, seperti rayap yang menggerogori balok kayu pada sebuah rumah. Agar masyarakat manusia berfungsi dengan layak, dibutuhkan keluarga yang stabil, pekerja yang sehat, pemerintah yang dapat dipercaya, aparat

penegakan hukum yang jujur, dan warga negara yang taat hukum, narkoba merusak semua unsur fundamental ini.²⁵

Akibat penyalahgunaan Narkoba yang tragis dan nyata bisa dilihat dari pecandu sendiri seseorang yang meraih kesenangan palsu, suka berhalusinasi, dengan sistem saraf pusat dan sel-sel otak yang rusak dan daya ingatnya terganggu, suka mengucui diri, atau berpaling pada tindak kejahatan atau pelacuran, dengan sistem reproduksinya rusak, dan akhirnya meninggal akibat overdosis atau akibat AIDS.

Narkoba lebih parah dari pada bandit. Para bandit mengacukan pistol di depan wajah korbannya dan mengancam, “pilih uang atau nyawa” narkoba merampas keduanya, narkoba merusak kesehatan fisik, psikis dan mental seseorang akibat yang sangat fatal adalah kematian. Penyalahgunaan narkoba merusak kesehatan seseorang baik secara jasmani, mental maupun emosional.

1. Penyalahgunaan Narkoba merusak susunan saraf pusat dan mengakibatkan kerusakan sel otak yang irreversible, kerusakan hati, jantung, ginjal, paru-paru dan organ lainnya.
 2. Pecandu dengan suntikan mempunyai resiko kematian tujuh kali lebih tinggi dan populasi umum pada kelompok umur yang sama.
- Penggunaan jarum suntik bergantian oleh pengguna Narkoba

²⁵Peraturan Bupati Tanjung Jbung Timur Nomor 4 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Narkotika Nasional Kabupaten

suntika (IDU) adalah cara yang paling efektif menularkan HIV, virus penyebab AIDS.

3. Penyalahgunaan Narkoba menimbulkan gangguan pada normal seseorang, daya ingat, perasaan, persepsi dan kendali diri.
4. Konsumsi Narkoba dalam kandungan dapat mengakibatkan bayi yang baru lahir menderita cacat dan kelainan bawaan serta merusak mental (psikis) maupun jasmani (fisik).
5. Para pengguna Narkoba tiga atau empat kali lebih cenderung mengalami kecelakaan di tempat kerja.
6. Penyalahgunaan Narkoba mengakibatkan kemiskinan, tidak ada pecandu yang dapat mengharapakan kehidupan yang pantas.
7. Penyalahgunaan Narkoba merusak karir seseorang. Narkoba dan karir tidak bisa berjalan bersama.
8. Kerusakan paling parah akibat Narkoba adalah di keluarga. Kehidupan keluarga yang tidak berfungsi normal berkaitan erat dengan penyalahgunaan Narkoba dan akhirnya memecah belah keluarga yang harmonis.

g. Program Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika

Pencegahan yang dapat dilakukan antara lain melalui :²⁶

²⁶ Peraturan Bupati Tanjung Jbung Timur Nomor 4 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Narkotika Nasional Kabupaten

1) Pencegahan primer

Pencegahan ini dilakukan kepada orang yang belum mengenal Narkoba serta komponen masyarakat yang berpotensi dapat mencegah penyalahgunaan narkoba. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam upaya pencegahan ini antara lain :

- a) Penyuluhan tentang bahaya narkoba
- b) Penerangan melalui berbagai media tentang bahaya narkoba
- c) Pendidikan tentang pengetahuan narkoba dan bahayanya

2) Pencegahan sekunder

Pencegahan ini dilakukan kepada orang yang sedang coba-coba menyalahgunakan narkoba serta komponen masyarakat yang berpotensi dapat membantu agar berhenti dari penyalahgunaan narkoba.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam upaya pencegahan ini antara lain :

- a) Konseling
- b) Bimbingan sosial melalui kunjungan rumah
- c) Penerangan dan pendidikan pengembangan individu

d) (life skills) antara lain tentang keterampilan berkomunikasi, keterampilan menolak tekanan orang lain dan keterampilan mengambil keputusan dengan baik.

3) Pencegahan Tertier

Pencegahan ini dilakukan kepada orang yang sedang menggunakan narkoba dan yang pernah/mantan pengguna narkoba, serta komponen masyarakat yang berpotensi dapat membantu agar berhenti dari penyalahgunaan narkoba dan membantu bekas korban narkoba untuk dapat menghindari penyalahgunaan narkoba.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam upaya pencegahan ini antara lain :

- a) Konseling dan bimbingan sosial kepada pengguna dan keluarga serta kelompok lingkungannya.
- b) Menciptakan lingkungan yang kondusif bagi bekas pengguna agar mereka tidak terjerat untuk kembali sebagai pengguna narkoba.

h) Mantan Pecandu narkoba

Para mantan pecandu narkoba biasanya memiliki Perubahan perasaan dan pikiran yang dimana sering kali membuat mantan pecandu narkoba punya keinginan lepas dari masalah dengan cara

instan, yang akhirnya memilih untuk kembali menggunakan narkoba. Kondisi semakin parah jika ternyata mantan pengguna narkoba masih bergaul di lingkungan yang erat dengan penyalahgunaan narkoba.

3. Kinerja

a. Pengertian Buruh

Buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Buruh juga dapat diartikan sebagai pekerja, *worker, laborer*, tenaga kerja atau karyawan pada dasarnya adalah manusia yang menggunakan tenaga dan kemampuannya untuk mendapatkan balasan berupa pendapatan baik berupa uang maupun dalam bentuk lainnya dari pemberi kerja atau pengusaha atau majikan.²⁷

b. Pengertian Kinerja

Kinerja adalah seluruh hasil yang diproduksi pada fungsi pekerjaan atau aktivitas khusus selama periode khusus. Kinerja keseluruhan pada pekerjaan adalah sama dengan jumlah atau rata-rata kinerja pada fungsi pekerjaan yang penting. Fungsi yang berkaitan dengan pekerjaan tersebut akan dilakukan dan tidak dilakukan dengan karakteristik kinerja individu.²⁸

²⁷ Baqir syarif Al-Qarasyi, *Keringat Buruh, Peran Pekerja Dalam Islam, Alih Bahasa Oleh Ali Yahya*, (Jakarta: Al-Huda, 2007), h.179

²⁸ Rafik Issa Beekun, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h.13.

Sementara itu kinerja menurut Islam merupakan bentuk atau cara individu dalam mengaktualisasikan diri. Kinerja merupakan bentuk nyata dari nilai, kepercayaan, dan pemahaman yang dianut serta dilandasi prinsip-prinsip moral yang kuat dan dapat menjadi motivasi untuk melahirkan karya bermutu.²⁹

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Fath ayat 29 dan surat Al-Jumu'ah ayat 10 yang berbunyi:

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ تَرَاهُمْ
 رُكَّعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ
 مِمَّنْ أَثَرَ السُّجُودِ ذَلِكَ مَثَلُهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَمَثَلُهُمْ فِي الْإِنْجِيلِ كَزَرْعٍ
 أَخْرَجَ شَطْأَهُ فَفَازَرَهُ فَاسْتَغْلَظَ فَاسْتَوَى عَلَى سُوقِهِ يُعْجِبُ الزُّرَّاعَ
 لِيغِيظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ وَعَدَّ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ
 مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا

Arinya : "Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah keras terhadap orang-orang kafir tetapi kasih sayang sesama mereka; kamu lihat mereka ruku', dan sujud mencari karunia Allah dalam keridhaannya, tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud. Demikian sifat-sifat mereka dalam taurat dan injil, yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya, maka tunas tersebut menjadi kuat lalu menjadi besar dan tegak lurus diatas pokoknya.." (QS. Al-Fath: 29)

²⁹Multitama, *Islamic Business Strategy For Entrepreneurship*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2006), h. 34.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَأَذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Apabila telah ditunaikan sholat maka bertebaranlah kamu dimuka bumi dan carilah karunia Allah, ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung.” (QS. Al-Jumu’ah: 10)

Ayat-ayat diatas menjelaskan bahwa tujuan seorang muslim bekerja adalah untuk mencari keridhaan Allah SWT dan mendapatkan keutamaan (kualitas dan hikmah) dari hasil yang diperoleh. Kalau kedua hal itu telah menjadi landasan kerja seseorang, maka akan tercipta kinerja yang baik.³⁰

Kinerja karyawan menunjuk pada kemampuan karyawan dalam melaksanakan keseluruhan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Tugas-tugas tersebut biasanya berdasarkan indikator-indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan. Sebagai hasilnya akan diketahui bahwa seseorang karyawan akan masuk dalam tingkatan kinerja tertentu. Tingkatannya dapat bermacam istilah. Kinerja karyawan dapat dikelompokkan ke dalam : tingkatan kineja tinggi, menengah atau rendah. Dapat juga dikelompokkan melampaui target, sesuai target atau dibawah target. Berangkat dari hal-hal tersebut, kinerja dimaknai sebagai keseluruhan ‘unjuk kerja’ dari seorang karyawan.³¹

³⁰ M. Manulang, *Pengantar Ekonomi Perusahaan*, (Medan: Ghalia Indonesia, 2013), h.235.

³¹Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.178

c. Pengertian Kinerja Buruh

Menurut Dahlan Secara garis besar kinerja dapat di pahami sebagai hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, guna mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika. Menurut Mangkunegara Mengemukakan bahwa kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang di capai oleh seorang buruh dalam melakukan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang di berikan kepadanya.

Nawawi dalam Widodo menyatakan bahwa kinerja merupakan hasil pelaksanaan suatu pekerjaan ,baik bersifat fisik atau material maupun non fisik atau non material. Menurut Kasmir kinerja adalah hasil kerja atau prilaku kerja, jika kinerja berdasarkan hasil, maka di lihat adalah jumlah kualitas maupun kuantitas yang di dihasilkan oleh seseorang. Misalnya kemampuan seseorang menjual barang yang telah di targetkan. Menurut Ilyas dalam Dahlan bahwa kinerja merupakan prestasi buruh dengan tugas–tugas yang telah di ditetapkan. Menurut Winardi dalam Dahlan mendefinisikan kinerja sebagai catatan keberhasilan yang dihasilkan dari fungsi suatu pekerjaan tertentu atau kegiatan selama kurun waktu tertentu. Kemudian menurut Simamora

dalam Dahlan kinerja adalah tingkat terhadap para buruh dapat mencapai persyaratan-persyaratan pekerja.³²

Pengertian dari buruh dapat ditemukan di dalam ketentuan umum angka 3 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 yang menyebutkan yaitu “setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) buruh adalah orang yang bekerja untuk orang lain dengan mendapat upah pekerja. Sementara itu Pasal 1 angka 6 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2000 tentang Serikat Pekerja juga memberikan pengertian yang sama dari definisi pekerja/buruh yaitu “setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain”.

Buruh berupa orang-orang yang bekerja pada suatu tempat, pekerja tersebut harus tunduk kepada perintah dan peraturan kerja yang diadakan oleh pengusaha (majikan) yang bertanggung jawab atas lingkungan perusahaannya yang kemudian atas pekerjaannya pekerja tersebut akan memperoleh upah dan atau jaminan hidup lainnya yang layak. Hal ini didasarkan karena adanya hubungan kerja antara pekerja/buruh dengan pengusaha (majikan).³³

³²Ma'ruf, "Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Nirha Jaya Teknik Makassar", JURNAL BRAND, Volume 2 No. 1, Juni 2020, h.102-103.

³³Grace Vina, *Perlindungan Pekerja /Buruh Dalam Hal Pemberian Upah Oleh Perusahaan Yang Terkena Putusan Pailit*, (Yogyakarta: Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya, 2016), h. 4-5 t.d.

Dari teori di atas peneliti dapat menyimpulkan kinerja buruh adalah suatu pekerjaan yang tunduk dan patuh terhadap pekerjaan tertentu yang akhirnya secara nyata dapat tercermin upah dan jaminan hidup yang layak.

7. Faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja

Menurut Mangku negara faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja adalah sebagai berikut:³⁴

- 1) Faktor Kemampuan
- 2) Faktor Motivasi

Menurut Kasmir mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja buruh sebagai berikut:

- 1) Kemampuan dan Keahlian
- 2) Pengetahuan
- 3) Rancangan Kerja
- 4) Kepribadian
- 5) Motivasi Kerja
- 6) Kepemimpinan
- 7) Gaya Kepemimpinan
- 8) Budaya Organisasi

³⁴*Ibid.*, h 103

- 9) Kepuasan Kerja
- 10) Lingkungan Kerja
- 11) Loyalitas
- 12) Komitmen
- 13) Disiplin Kerja

8. Penilaian Kinerja

Menurut Rivai manfaat penilaian kinerja sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan motivasi
- 2) Meningkatkan kepuasan hidup
- 3) Adanya kejelasan standar hasil yang diterapkan mereka
- 4) Umpan balik dari kinerja lalu yang kurang akurat dan konstruktif
- 5) Pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan menjadi lebih besar
- 6) Pengembangan tentang pengetahuan
- 7) Adanya kesempatan untuk berkomunikasi keatasan
- 8) Peningkatan pengertian tentang nilai pribadi
- 9) Kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan pekerjaan dan bagaimana mereka mengatasinya.

9. Indikator kinerja

Menurut Mangkunegara indikator kinerja meliputi antara lain sebagai berikut :³⁵

1. Kualitas kerja Kualitas kerja adalah seberapa baik seorang buruh mengerjakan apa yang seharusnya dikerjakan.
2. Kuantitas kerja Kuantitas kerja adalah seberapa lama seorang buruh bekerja dalam satu harinya. Kuantitas kerja ini dapat dilihat dari kecepatan kerja setiap buruh itu masing-masing.
3. Tanggung Jawab terhadap pekerjaan adalah kesadaran akan kewajiban buruh untuk melaksanakan pekerjaan yang diberikan perusahaan.
4. Kerjasama Mencakup rasa hormat internal seperti harga diri, otonomi dan prestasi, dan faktor hormat eksternal misalnya status, pengakuan, dan perhatian.
5. Inisiatif Buruh mempunyai kemampuan dalam mengerjakan tugas dan mempunyai inisiatif.

³⁵ Muammar Himawan, *Pokok-Pokok Organisasi Modern*. (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), h.57.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Field Research* (penelitian lapangan) dengan pendekatan kualitatif yang berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Apa yang disajikan sebagai hasil dari penelitian hendaklah bersumber dari data yang dikumpulkan.³⁶

Pendekatan yang digunakan dalam penulisan ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, di mana penulis mendeskripsikan hasil temuan penelitian yang berfokus pada Buruh Harian Lepas Mantan Pemakai Narkoba dilakukan di PT. Al. Hayart Sumatera.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dipilih oleh peneliti sebagai informan guna melengkapi data-data lapangan dari penelitian ini adalah 4 orang beranggota mantan pecandu narkoba, dan 1 orang kepala PT. Al Hayart Sumatera.

³⁶ Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, (Jakarta; Kencana, 2016), Cet Ke 3, h. 328

Tabel 1.1

No	Subjek Penelitian	Jumlah
1	Kepala PT. Al Hayart Ghairah Sumatera	1 orang
2	Mantan Pecandu Buruh Harian di PT Al Hayart Ghairah Sumatera	4 Orang
	Total	5 orang

3. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data primer dan data sekunder yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang berupa kata dan tindakan dari orang-orang yang diamati dan diwawancarai yang dicatat melalui catatan tertulis dan melalui alat perekam. Data primer tersebut didapat dari informan utama yaitu ketua dan mantan pemakai narkoba PT. Al Hayart Sumatera.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah melalui buku-buku, dokumentasi dan artikel yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha pengumpulan data pada penelitian ini ada beberapa teknik yang digunakan, yaitu :

a. Metode Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.³⁷ Teknik pengamatan ini juga melibatkan aktivitas mendengar, membaca, mencium dan menyentuh. Penelitian langsung turun lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebagai interaksi antara individu satu dengan yang lain suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan, namun komunikasi dapat juga dilaksanakan melalui telepon.

³⁷ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.52.

Hubungan antara penginterview dan yang diinterview bersifat sementara, yaitu berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan kemudian diakhiri.³⁸

Adapun wawancara ini akan dilakukan kepada kepala dan para klien mantan pemakai narkoba di PT. Al Hayart sebagai proses keterangan untuk tujuan peneliti dengan cara tanya jawab tatap muka antara pewawancara dengan narasumber orang yang di wawancarai.

Wawancara yang dilakukan membahas mengenai kinerja butuh harian lepas mantan pemakai narkoba di tinjau dari lama menggunakan narkoba dilakukan di PT. Al Hayart Sumatera, berapa banyak mantan pemakai narkoba yang bekerja sebagai buruh harian lepas, serta bagaimana gambaran kinerja mantan pemakai narkoba dalam bekerja.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang akan

³⁸ Nasution, Metode Research (Penelitian), (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), Ed. 1, Cet. 9), h.113.

diteliti. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.³⁹

Dokumen ini bisa berupa dokumen public seperti laporan kantor. Penggunaan metode ini untuk memperoleh data yang tercatat terkait dengan bagaimana kinerja buruh harian lepas mantan pemakai narkoba dilihat lamanya menggunakan narkoba di PT. Al Hayart Sumatera.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman Analisis data adalah penelitian dilakukan sepanjang penelitian berlangsung sebagai berikut :⁴⁰

a. Reduksi Data

Suatu bentuk analisis yang mempertaham, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

³⁹ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Ibid*, h. 69

⁴⁰Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Universitas Indonesia (UI-Press), 1992, h. 16-19

b. Penyajian Data

Sebagai kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi dimasa lampau.

c. Penarikan Kesimpulan

Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek sehingga diteliti menjadi jelas, penelitian harus mengerahui maupun menerti tentang data dan informasi ditelitinya dengan mencatat peraturan, pola-pola pernyataan yang mapan dan arahan sebab akibat sebingga memudahkan dalam pengambilan kesimpulan.

6. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan berfungsi untuk memudahkan dalam memberikan penjelasan terkait hal-hal yang akan di bahas dalam skripsi ini. maka di buatlah sistematka penulisan yang disusun sebagai berikut:

BAB I. Merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, teknik pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

BAB II. Bab ini membahas tentang kinerja yang meliputi pengertian kinerja, penilaian kinerja, tujuan kinerja, manfaat kinerja, motivasi kinerja. Selanjutnya membahas mengenai buruh yang meliputi pengertian buruh, ciri-ciri buruh, macam-macam buruh. Selanjutnya membahas mengenai mantan pecandu narkoba yang meliputi pengertian mantan pecandu narkoba, ciri-ciri mantan pecandu narkoba, macam-macam mantan pecandu narkoba. Dan membahas mengenai narkoba yang meliputi, pengertian narkoba, jenis-jenis dan dampak narkoba.

BAB III. Berupa deskripsi wilayah penelitian. Berisi penjelasan tentang wilayah penelitian, sejarah, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, fasilitas yang berada di PT. Al Hayart Sumatera.

BAB IV. Berisi hasil penelitian yang berkaitan dengan bagaimana gambaran kinerja buruh harian lepas mantan pengguna narkoba dan bagaimana kinerja buruh harian lepas di tinjau dari lamanya menggunakan narkoba di PT. Al Hayart Sumatera.

BAB V. Penutup, berisi kesimpulan dan saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKIRPSI WILAYAH PENELITIAN

1. Sejarah PT.Al Hayart Sumatera

AL Hayart Sumatera adalah perusahaan yang bergerak dibidang konstruksi dekorasi (*Landscape Building, Architecture, Design Eksterior dan Interior, Calligraphy, Ornament GRC Krawangan dan Relief, Decoration ETC*) yang terletak di kota Palembang. Lebih dari 20 tahun berkarya dan berperan aktif dalam pengerjaan dekorasi interior dan eksterior di tanah air, ini merupakan sebuah pencapaian yang tidak mudah, banyak pengalaman dan proses pembelajaran yang telah dilewati dari tahun ke tahun yang membawa perusahaan ini terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan rencana strategis perusahaan.⁴¹

PT. Aghitra (Al Hayart Sumatera) awalnya didirikan oleh Abdul Ghani di Palembang Sumatera Selatan Pada 12 Juli 1999 dengan nama awal yaitu Al Hayart Warung Seni. Nama Perusahaan tersebut dibuat sesuai dengan pengalamannya dalam bidang seni kaligrafi serta dekorasi eksterior interior. Sejak 25 Oktober 2018 pendiri perusahaan meresmikan perusahaannya menjadi PT. (Al Hayart Sumatera).

⁴¹Dokumentasi PT. Aghitra (Al Hayart Sumatera), Tahun 2022.

2. Letak Geografi PT. Al Hayart Sumatera⁴²

Nama Tempat : PT. Aghitra (Al Hayart Sumatera)
Nama direktur Utama : Abdul Ghani
Tahun Berdiri : 1999
Status Tempat : Milik Sendiri
Jangkauan Pelayanan : Sumatera Selatan
Alamat : Jl. Gub H. Bastari Jakabaring Palembang

3. Visi dan Misi PT . Al Hayart Sumatera

a. Visi

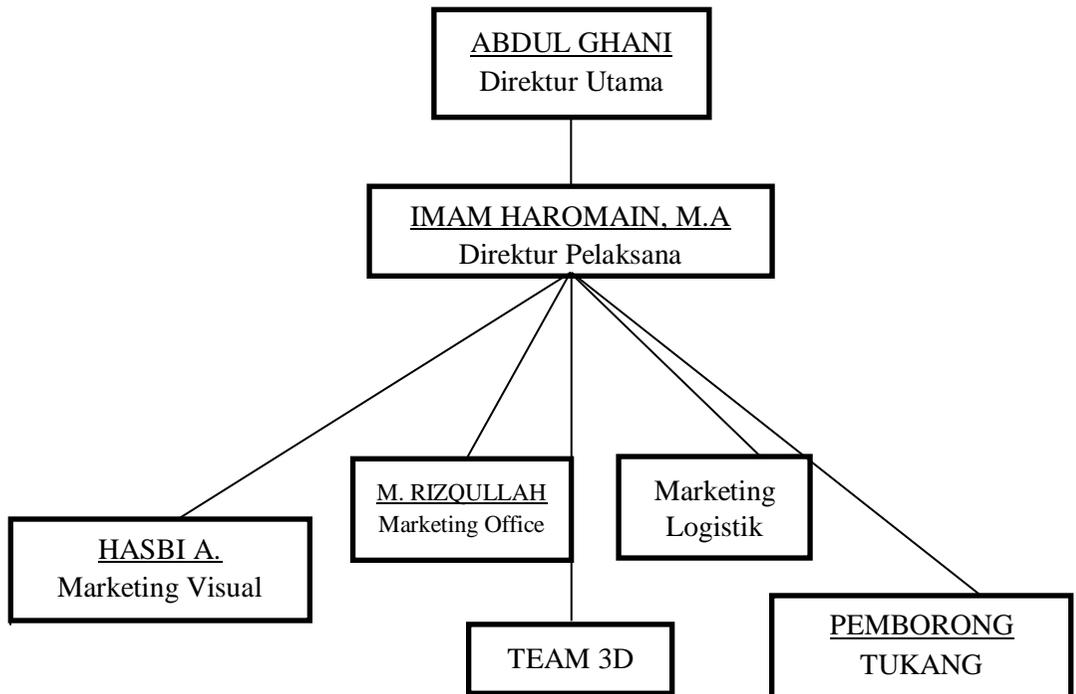
Menciptakan produk furniture yang unggulan dan menjadi supliyer serta produsen yang berkualitas, inovatif serta mampu menghadapi persaingan pasar global.

b. Misi

- 1) Membangun individu yang professional.
- 2) Memproduksi produk furniture yang berkualitas.
- 3) Meningkatkan hasil export.
- 4) Meningkatkan kerjasama dengan buyer dan kesejahteraan karyawan.

⁴² Dokumentasi PT. Aghitra (Al Hayart Sumatera), Tahun 2022.

4. Struktur Pekerjaan PT. Al Hayart Sumatera



Gambar 1. Struktur Organisasi PT Al Hayart Sumatera⁴³

Keterangan berdasarkan pada bagan di atas dapat diuraikan sebagai berikut:⁴⁴

a. Direktur

Memimpin perusahaan agar menjadi lebih mandiri secara bisnis serta mampu bersaing di pasar internasional.

b. Kepala Bagian Produksi

⁴³ Dokumentasi PT. Aghitra (Al Hayart Sumatera), Tahun 2022.

⁴⁴ Dokumentasi PT. Aghitra (Al Hayart Sumatera), Tahun 2022.

Memiliki tanggung jawab terhadap kegiatan produksi antara lain seperti:

1. Mengawasi semua kegiatan produksi di perusahaan yang sedang berjalan dilantai produksi.
2. Mengkoordinir dan mengarahkan semua bawahannya.
3. Mengawasi dan mengevaluasi seluruh kegiatan produksi.

c. Kepala Sift

Mengatur jadwal masuk yang antara masuk pagi, siang dan malam, kepala shift bertanggung jawab untuk terus mengatur jadwal karyawan/operator

d. Kepala Regu

Bertugas untuk mengatur karyawan/operator yang berada dibagianbagiaian lantai produksi yang telah ditentukan, Kepala regu bertanggung jawab kepada kepala bagian produksi.

e. PPIC (*Planning Production and Inventory Control*)

1. Menyediakan pemesanan dari bagian marketing dan penyusunan rencana produksi sesuai dengan pesanan marketing.
2. Memenuhi permintaan contoh produk dari bagian marketing.
3. Menyusun rencana pengadaan bahan baku untuk proses produksi.

B. Deskripsi Subjek

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab Pendahuluan, bahwa untuk menganalisis data yang terkumpul baik itu data hasil wawancara maupun dokumentasi yang peneliti lakukan. Untuk menganalisis permasalahan ini penulis akan menghubungkan dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapatkan di lapangan, yaitu PT. Al Hayart Sumatera. Wawancara akan dilakukan kepada seluruh narasumber yaitu yang akan dilakukan pada waktu yang berbeda. Berikut jadwal kegiatan wawancara:⁴⁵

Tabel 4.1
Data Narasumber dan Jadwal Wawancara

No	Narasumber	Waktu	Jabatan	Waktu Pelaksanaan Wawancara
1	IMAM HAROMAIN, M.A	27 Februari 2022	Direktur Utama	Pukul: 10.00 Di Kantor PT. Al Hayart Ghairah Sumatera
2	HASBI A.	27 Februari 2022	Marketing Visual	Pukul: 10.00 Di Kantor PT. Al Hayart Ghairah Sumatera
3	M. RIZQULLAH	4 Februari 2022	Marketing Office	Pukul: 10.00 di PT. Al Hayart

⁴⁵ Observasi PT. Aghitra (Al Hayart Sumatera), 7 Februari 2022.

				Ghairah Sumatera
4	AP	4 Maret 2022	Pemborong/ Tukang	Lapangan PT. Al Hayart Ghairah Sumatera
5	ZB	10 Maret 2022	Pemborong/ Tukang	Lapangan PT. Al Hayart Ghairah Sumatera
6	RB	12 Maret 2022	Pemborong/ Tukang	Lapangan PT. Al Hayart Ghairah Sumatera

Data : Diolah oleh Peneliti, 2022

Kinerja yang dihasilkan dalam bekerja terbilang sangat meningkat dan memiliki semangat kerja yang tinggi bahkan rela dan tetap sehat walaupun tidak tidur dalam waktu yang cukup lama hal ini terjadi dikarenakan pengaruh atas konsumsi obat yang digunakannya. Sanksi tegas diberikan kepada pengguna narkoba bahkan sampai kepada pemberhentian jika diberikan surat peringatan namun tidak dihiraukan. Untuk itu, sebagian besar para pengguna narkoba mulai bingung atas perekonomian yang semakin merusut. Hal ini menjadi penunjang keberhasilan dari buruh harian lepas agar dampak perekonomian tidak akan berpengaruh dan semakin buruk kedepannya. Sebagian besar banyak menggunakan narkoba dikarenakan pengaruh lingkungan sekitar. Untuk itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana kinerja para karyawan di

PT Al Hayart Sumatera ditinjau dari aspek ketika mereka tidak lagi menggunakan narkoba apakah tetap meningkat kinerja karyawan tersebut.

C. Hasil Penelitian

1. Kinerja buruh harian lepas mantan pemakai narkoba di tinjau dari lama menggunakan narkoba dilakukan di PT. Al Hayart Sumatera

PT. Al Hayart menentukan langkah preventif, ditambah lagi memiliki kewajiban melakukan tindakan pencegahan dan penanggulangan penyalagunaan narkoba di lingkungan kerja yang diatur dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor: Per11/Men/Vi/2005 Tahun 2005 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Psikotropika dan zat adiktif lainnya ditempat kerja khususnya dalam pasal 2 ayat (1) yang berbunyi :

Perusahaan wajib melakukan upaya aktif pencegahan dan penanggulangan penyalagunaan dan peredaran gelap narkotika, psikotropika dan zak narkoba lainnya di tempat kerja.

Tentu saja tidak ada perusahaan yang ingin mempekerjakan pecandu narkoba. Oleh keran itu, salah satu bentuk upaya

pengecehan tersebut adalah berupa tes kerja dengan melihat kinerja dari para karyawan sampai ke buruh harian lepas, alasan memberikan masa uji selama proses percobaan berlangsung untuk mengetahui apakah individual tidak merugikan perusahaan dan tetap pada posisi kinerja yang baik sebagai karyawan.⁴⁶

Kinerja sebagai faktor penunjang peningkatan hasil kerja yang diinginkan, akan tetapi hal demikian untuk meningkatkan kinerja menjadi suatu hal yang cukup sulit. Mencari pekerjaan bagi individu yang telah pulih dari ketergantungan narkoba bukanlah hal yang mudah. Stigma-stigma negatif masih diberikan kepada mantan pecandu narkoba sehingga individu yang telah pulih dari narkoba kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan seperti kebanyakan individu. Mantan pecandu narkoba perlu mendapatkan dukungan untuk memenuhi kebutuhan baik dari segi fisiologis hingga kebutuhan psikologis. Memiliki pekerjaan yang layak seperti individu lain dapat menjadi kebutuhan mantan pecandu narkoba agar dapat bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, namun seringkali mantan pecandu narkoba tidak memiliki kepercayaan

⁴⁶ Observasi PT. Aghitra (Al Hayart Sumatera), 27 Februari 2022.

diri bahkan mendapatkan penolakan untuk kembali bekerja karena stigma yang melekat.⁴⁷

a. Kualitas kerja

Kualitas kerja adalah seberapa baik seorang buruh mengerjakan apa yang seharusnya dikerjakan. Sebagai buruh harian lepas menjadi pemborong dengan menerima upah harian, upah tersebut dapat diterima secara mingguan dan bulanan berdasarkan volume atau hasil kerja yang dilakukan atau secara borongan. Sebagaimana penjelasan dari narasumber di PT. Al Hayart Sumatera menjelaskan bahwa:

Kualitas kerja para buruh harian lepas dapat dilihat dari cara kerjanya setiap hari, setiap pekerja berhak untuk bekerja serta mendapatkan imbalan dan perlakuan yang adil dan layak dalam hubungan kerja. Walaupun buruh harian lepas termasuk mantan pemakai narkoba namun dengan penerimaan dan perlakuan yang baik ditempat kerja maka mereka tetap memberikan kualitas kerja yang baik.⁴⁸

Kualitas kerja para buruh harian lepas dengan hubungan kerja dari hari-hari dan menerima upah sesuai dengan banyaknya hari kerja atau jam kerja. Pada umumnya setiap pekerja sama saja namun yang dikhawatirkan pekerja sebagai mantan pemakai narkoba akan berdampak buruk terhadap perkembangan fisik dan psikisnya dan berdampak pada kualitas

⁴⁷ Observasi PT. Aghitra (Al Hayart Sumatera), 27 Februari 2022.

⁴⁸ZB, Mandor/pemborong PT. Al Hayart Sumatera Mantan Pengguna Narkoba, *Wawancara*, 10 Maret 2022

kerja yang dihasilkan, namun tidak pada buruh harian lepas yang ada di PT.Al Hayart Sumatera para pekerja yang menjadi mantan pemakai narkoba berusaha bekerja semaksimal mungkin sehingga kualitas dalam bekerja tetap dapat dihasilkan.

b. Kuantitas kerja

Kuantitas kerja adalah seberapa lama seorang buruh bekerja dalam satu harinya. Kuantitas kerja ini dapat dilihat dari kecepatan kerja setiap buruh itu masing-masing. Kuantitas kerja sebagai jumlah kerja yang dicapai karyawan perusahaan. Mengapa kuantitas kerap jadi komponen penilaian utama. Jumlah yang dihasilkan, dinyatakan dalam istilah seperti jumlah unit, jumlah siklus aktifitas yang diselesaikan karyawan, dan jumlah aktivitas yang dihasilkan. Sebagaimana penjelasan dari narasumber yang menyatakan bahwa:

Kuantitas pada kepekerja cukup meningkat setiap tahunnya walaupun mereka sebagai buruh harian lepas namun kualitas kerja yang mereka hasilkan tidak mengecewakan, jadi bagi saya latarbelakang kehidupan mereka bisa dinomor duakan namun jika terjadi dampak yang membuat PT merugi maka akan diadakan pengurangan pada buruh harian lepas, karena disini posisi kerja mereka tidak terjalin ikatan kerja jika dianggap kualitas kerja menurun tentunya akan diadakan pengurangan jumlah buruh di PT.Al Hayart Sumatera.⁴⁹

⁴⁹Imam Haromain, M.A, Direktur Utama PT.Al Hayart Ghairah Sumatera, *Wawancara*, 27 Februari 2022.

Dalam penelitian ini kuantitas yang dimaksud adalah kuantitas dalam bekerja. Peneliti menerangkan bahwa kuantitas adalah segala bentuk satuan ukuran yang terkait dengan jumlah hasil kerja dan dinyatakan dalam ukuran angka atau yang dapat dipadankan dengan angka. Untuk kuantitas dalam bekerja di PT.Al Hayart Sumatera merasa cukup kompetitif.

c. Tanggung Jawab

Tanggung jawab terhadap pekerjaan adalah kesadaran akan kewajiban buruh untuk melaksanakan pekerjaan yang diberikan PT.Al Hayart Sumatera. Dalam pengertian yang lebih luas, hal itu bisa diartikan bahwa dalam bekerja, ia mampu mengorganisir sendiri pekerjaannya dengan baik sesuai target yang diharapkan tanpa harus diberikan pengarahan secara mendetil oleh atasan. Dengan kata lain, hal tersebut menyangkut masalah tanggung jawab dalam bekerja.

Dalam hubungannya dengan kinerja karyawan, maka Kemandirian dalam bekerja ternyata merupakan hal yang sangat penting. Kemandirian pasti terkait dengan kedewasaan atau tingkat kematangan seseorang karyawan dalam bekerja. Lain halnya dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Sari bahwa pada seseorang karyawan masing punya sikap

kemandirian dalam menyelesaikan suatu pekerjaan yang sedang dijalannya dan memiliki posisi sesuai dengan keahliannya masing-masing.⁵⁰

d. Kerjasama

Mencakup rasa hormat internal seperti harga diri, otonomi dan prestasi, dan faktor hormat eksternal misalnya status, pengakuan, dan perhatian. Jika kerjasama dan kolaborasi dapat kita wujudkan dengan baik, maka akan terbentuk lingkungan kerja yang sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan sebuah pekerjaan. Menjadi kewajiban kita bersama untuk membangun lingkungan kerja kondusif dan juga efektif dalam menyelesaikan suatu pekerjaan secara bersama-sama. Sebagaimana penjelasan dari narasumber dapat disebutkan bahwa dalam kerjasama:

Kerja sama terkadang menjadi sebuah kegiatan yang masih banyak dihindari oleh beberapa orang di lingkungan kerja. Masih banyak terjadi orang-orang belum siap dan masih mempertahankan sikap menolak adanya kerjasama. Padahal kalau kita sadari, banyak sekali keuntungan yang dapat diterima dari bekerja sama dalam satu tim, baik untuk diri seseorang dan juga organisasi. Tidak hanya menawarkan kesempatan yang luar biasa untuk perkembangan profesionalitas, tetapi

⁵⁰Imam Haromain, M.A, Direktur Utama PT.Al Hayart Ghairah Sumatera, *Wawancara*, 27 Februari 2022.

kerjasama tim juga berarti kita bisa membuat pekerjaan terasa lebih ringan dan mudah.⁵¹

e. Inisiatif

Buruh mempunyai kemampuan dalam mengerjakan tugas dan mempunyai inisiatif. Inisiatif buruh berkaitan dengan daya piker, kreativitas dalam bentuk ide untuk merencanakan sesuatu yang berkaitan dengan tujuan dalam organisasi, setiap inisiatif sebaliknya mendapatkan perhatian atau tanggapan positif dari atasan, selalu mencegah inisiatif pekerjanya, lebih-lebih bawahannya yang kurang dimengerti atau tidak sesuai dengan yang diharapkan. Bila mandor selalu menghambat setiap inisiatif tanpa memberikan penghargaan berupa argumentasi yang jelas dan mendukung menyebabkan PT akan kehilangan energi dan daya dorong untuk maju. Dengan penjelasan dari salah seorang narasumber yang menyatakan bahwa:

Inisiatif pada setiap buruh harian yang ada di dalam PT ini merupakan daya dorong kemajuan yang akhirnya akan memengaruhi kinerja setiap pekerja. Tujuan adanya inisiatif maka setiap pekerja akan berupaya menyadari setiap langkah dan tindakan yang dianggap memiliki kesalahan dan berusaha untuk memperbaiki kesalahan tersebut.⁵²

⁵¹ZB, Mandor/pemborong PT.Al Hayart Ghairah Sumatera Mantan Pengguna Narkoba, *Wawancara*, 10 Maret 2022

⁵²ZB, Mandor/pemborong PT.Al Hayart Sumatera Mantan Pengguna Narkoba, *Wawancara*, 10 Maret 2022

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang diperoleh peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam kinerja buruh harian lepas mantan pemakai narkoba ditinjau dari lamanya menggunakan narkoba di PT. Al Hayart Sumatera yaitu tetap memiliki kualitas kerja yang baik karena sebelumnya buruh harian lepas pernah melakukan kesalahan dan berupaya untuk memperbaiki sikap dan menunjang pekerja agar tidak mempengaruhi hasil kerja, kemudian pada kuantitas setiap pekerja memberikan hasil kerja yang terbaik karena jika ditemukan dalam sistem kerja tidak mendukung maka jumlah buruh harian lepas akan menurun/berkurang, walaupun buruh harian lepas termasuk mantan pemakai narkoba namun dalam urusan pekerjaan para buruh harian lepas tetap bertanggung jawab atas pekerjaan yang dibebankan, serta buruh harian lepas berinisiatif untuk memberikan kinerja yang terbaik dikarenakan mereka bukan seorang pemakai narkoba melainkan mantan pemakai narkoba sehingga jika dilihat dari hasil observasi kinerja buruh harian lepas tetap sama seperti pekerja yang tidak menggunakan narkoba pada umumnya hal ini didukung oleh rasa kepedulian dan gaji para pekerja di bayar tepat waktu dan suasana kerja cukup kondusif di Al Hayart Sumatera.

Perusahaan berusaha menyikapi karyawan yang pernah menggunakan narkoba, sebagaimana penjelasan dari Bapak Imam Haromain, M.A, menyatakan:

PT.Al Hayart Sumatera, selalu mengutamakan karyawan yang memang bersih dari hal-hal negatif seperti narkoba, tujuannya agar karyawan sehat baik secara jasmaniah maupun rohaniah. Tetapi tidak menutup kemungkinan kami akan tetap memberikan kesempatan bagi yang ingin bekerja dan memperbaiki diri menjadi lebih baik, asal dilihat dari kesungguhan hati dan sikap dalam berperilaku. Paling tidak hanya diterima sebagai buruh harian lepas, bukan sebagai pegawai tetap.⁵³

Pertanyaan demikian untuk mengetahui kapan pertama kali anda menggunakan narkoba dan apa yang menjadi alasan anda, hal ini diungkapkan langsung oleh narasumber yang bersedia memberikan informasi sebagai mantan pengguna narkoba, sekaligus masih menjadi buruh harian lepas di PT. Al Hayart Sumatera, sebagai berikut:

Pertama kali saya menggunakan narkotika karenalingkungan pergaulan sebagian besar adalah pecandu narkotika. 2 tahun yang lalu. Adanya peningkatan dosis penggunaan narkotika jenis *heroin* atau *putaw*, melakukan berbagai tindakan seperti berbohong hingga mencuri untuk mendapatkan narkotika, dan mengalami ketergantungan secara fisik dan psikologis sempat dialami responden. Selain gejala secara fisik dan psikologis penggunaan narkotika juga memengaruhi hubungan saya dengan keluarga dan lingkungan sosial terganggu.⁵⁴

⁵³Imam Haromain, M.A, Direktur Utama PT.Al Hayart Sumatera, *Wawancara*, 27 Februari 2022.

⁵⁴ZB, Pemborong PT. Al Hayart Sumatera Mantan Pengguna Narkoba, *Wawancara*, 10 Maret 2022

Hal ini diperkuat oleh narasumber kedua yang menyatakan:

Saya menggunakan narkoba kurang lebih 1 tahun yang lalu, saya menjadi sangat ketergantungan, namun saya semakin rajin bekerja, tahan untuk tidak tidur dan selalu bertenaga, tetapi tidak paham dengan apa yang sedang saya lakukan, lama-lama efek yang saya peroleh, fungsi otak mulai diluar wajar berpikir, seperti ingin melakukan tindakan-tindakan diluar akal sehat, sehingga sempat beberapa hari tidak masuk kerja.⁵⁵

Narasumber menyadari bahwa dalam memulihkan diri dari kecanduan narkoba, ia terlebih dahulu harus memanfaatkan dirinya. Untuk itu, ia benar-benar mengawali dengan tekad diri yang kuat. Tidak cukup hanya dengan niat ia juga menyari perlunya berdamai dengan segala rasa penyesalannya di masa lalu. Sebagaimana penjelasan dari narasumber RB menyatakan bahwa:

Kematian orang tua yang mendadak di saat ida sedang berupaya untuk memulihkan dirinya dari candu narkoba seiring dengan berjalannya waktu dengan dukungan dari keluarga, narasumber dapat belajar memaafkan diri sendiri dan mulai menjalani hidup dengan lebih baik.⁵⁶

Berdasarkan penelusuran yang diperoleh dari narasumber, hasil wawancara telah didapatkan dari ketiga narasumber sebagai

⁵⁵AP, Pemborong PT. Al Hayart Sumatera Mantan Pengguna Narkoba, *Wawancara*, 10 Maret 2022

⁵⁶RB, Buruh PT. Al Hayart Sumatera Mantan Pengguna Narkoba, *Wawancara*, 10 Maret 2022

mantan pengguna narkoba saat masih bekerja di PT. Al Hayart Sumatera. Peneliti memperoleh kesimpulan bahwa keadaan yang dihadapi oleh narasumber sebagai mantan pemakai narkoba dikarenakan faktor lingkungan dan mencoba-coba agar badan terasa lebih bersemangat untuk bekerja dan meningkatkan kinerja saat bekerja berat seperti mereka sebagai buruh harian lepas.

a. Proses formasi *Self-Forgiveness*

1) *Guilty feelings*

Awal proses pemaafan diri akui narasumber dengan memberikan pengalamannya dalam menggeluti berbagai perasaan bersalah karena menjadi pecandu narkoba. Perasaan bersalah ini mereka rasakan ketikan niat untuk melepaskan diri dari adiksi narkoba juga timbul. Berbagai perasaan tersebut antara lain kombinasi dari perasaan bersalah terhadap diri sendiri, keluarga dan tuhan, kemudian hal ini kembali di kemukakan oleh RB menyatakan bahwa:

Perasaan saya sudah pernah khilaf karena diajaki sama-sama teman kerja disini, katanya kalau saya mau mencoba barang tersebut, maka saya tidak mudah lelah dan tetap bersemangat bekerja, karena merasa lingkungan saya cukup menggunakan hal yang sama, maka saya ikut-ikutan semangat kerja memang meningkat tapi nafsu makan saya sangat menurun karena tidak merasa lapar maupun haus. Jadi sebelumnya badan saya

semakin kurus dan kering terlihat sekali tidak sehat, apalagi kalau di sapa pasti langsung tersinggung, seperti sebelumnya saya pernah di tegur oleh mandor untuk pulang lebih awal karena dikira sedang sakit dengan kondisi tubuh yang terlihat tidak sehat, nah disitu saya marah dan langsung ingin menusuk mandor saya, seketika itu juga saya di panggil ke ruangan direktur PT.xx saya memang buruh harian lepas tapi semua yang bekerja di PT xx ini cukup mengenal saya tapi karena saya sudah tidak sopan akhirnya saya diberhentikan dengan tidak sopan, apalagi saya hanya buruh.⁵⁷

Dari pengalaman yang dialami oleh subjek, dimana rasa sadar kesalahan sudah dimilikinya dan berusaha untuk memaafkan diri sendiri dimana sebelumnya subjek kehilangan pekerjaan, penghasilan dan tidak bisa diterima bekerja dimanapun karena secara fisik tidak dinyatakan sehat. Hal ini menjadi teguran yang berharga bagi subjek sebagai klien untuk memperbaiki keadaan agar menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

Menjadi pecandu narkoba bagi RB tidak hanya menimbulkan perasaan bersalah terhadap keluarga beserta dirinya, namun juga ia rasakan bagi orang-orang disekitarnya. RB mengetahui bahwa kedepannya, ia harus kembali berbaur dan bersosialisasi dengan lingkungan kerja

⁵⁷RB, Buruh PT. Al Hayart Sumatera Mantan Pengguna Narkoba, *Wawancara*, 10 Maret 2022

agar menjadi lebih nyaman dalam memulai kerja sehingga mampu meningkatkan kinerja bagi PT. Al Hayart Sumatera.

Kemudian memaafkan diri sendiri ini, gimana peran orang-orang disekitar kak:

Ya... keluarga tentu itu pertama. Ya namanya candu itu ya maksudnya, mau sembuh itu butuh sangat dukungan dari keluarga, masyarakat. Tapi kalo dimasyarakatkan tahu sendiri cukup sulit menerima keadaan kita, begitu juga dilingkungan kerja yang lama cukup sulit karena menjadi perhatian khusus. Tetapi Alhamdulillah ditempat kerja yang baru ini di PT Al Hayart Sumatera tidak menghiraukan hal itu yang penting kerjanya bagus hasilnya bagus udah.⁵⁸

2) Niat dan Komitmen

Tidak hanya perasaan bersalah yang timbul dalam proses formasi atau awal pembentukan dinamika pemaafan diri, sebagai pecandu narkoba para narasumber juga mengemukakan niat yang timbul unuk dapat pulih dari adiksi narkoba. Niat tersebut terwujud dalam komitmen sebagai tekad para narasumber sebagai klien untuk dapat melepaskan diri dari jeratan narkoba. Sebagaimana penjelasan dari ZB menyatakan bahwa:

Proses pemulihan dari adiksi narkoba memerlukan niat dari dalam diri dengan kesungguhan untuk berhenti. Niatan untuk berhenti mencandu tersebut

⁵⁸ SP, Buruh PT. Al Hayart Sumatera Mantan Pengguna Narkoba, *Wawancara*, 10 Maret 2022

harus kuat, tidak dapat setengah-tengah dijalankan didalam hati. Saya bertekad ingin menjadi lebih baik dan bekerja dengan baik agar mendapatkan penghasilan dan untuk kebutuhan keluarga, guna menebus kesalahan dimasalalu dimana dulu saya tidak pernah memperdulikan keluarga cukup hanya membeli barang haram saja. Nauzubillah.⁵⁹

3) Impian dan Harapan

Sebagai mantan pecandu narkoba, subjek menyadari bahwa kedepannya mereka masih harus menjalani kehidupannya baik secara individual maupun untuk kepentingan keluarga atau sosial. Terkait dengan kondisi diri serta latar belakang, narasumber mengutarakan tentang impian atau harapan dalam hidupnya:

Secara mental ia merasa jauh nyaman setelah lepas dari penggunaan narkoba. Halini dirasakan karena menyadari bahwa selama menjadi pecandu narkoba ia sangat terbelenggu dengan berbagai rasa bersalah maupun kekhawatiran akan dirinya. Akan tetapi dalam kondisinya yang telah pulih dari narkoba ini membuatnya dapat lebih tenang dan dalam secara batin.⁶⁰

Adanya impian dan harapan menjadi karyawan dengan kinerja yang baik tentunya harapan untuk mengubah kebiasaan buruk dari subyek mantan pengguna narkoba

⁵⁹AP, Buruh PT. Al Hayart Sumatera Mantan Pengguna Narkoba, *Wawancara*, 4 Maret 2022

⁶⁰AP, Buruh PT. Al Hayart Sumatera Mantan Pengguna Narkoba, *Wawancara*, 12 Maret 2022

menjadi bersemangat untuk mengubah kehidupan menjadi lebih baik.

Kinerja apabila dikaitkan dengan performance sebagai kata benda (*noun*), maka pengertian *performance* atau kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan secara ilegal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika. Kinerja buruh didefinisikan sebagai kemampuan pegawai dalam melakukan sesuatu keahlian tertentu. Kinerja buruh sangatlah perlu, sebab dengan kinerja ini akan diketahui seberapa jauh kemampuan buruh dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya. Untuk itu diperlukan penentuan kriteria yang jelas dan terukur serta ditetapkan secara bersamasama yang dijadikan sebagai acuan. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja buruh ditinjau dari:

- 1) Kemampuan, kepribadian dan minat kerja.

PT. Al Hayat Sumatera menyangkut penentuan tingkat kontribusi individu atau kinerja yang diekspresikan dalam penyelesaian tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

Tujuan utama pada buruh walaupun merupakan mantan pengguna narkoba ditinjau dari lamanya menggunakan narkoba tidak menutup kemungkinan kepada buruh tersebut untuk diterima dan beradaptasi di PT.Al Hayart, asalkan buruh memiliki kemampuan yang ahli dibidangnya dan berkepribadian yang baik terhadap sesama pekerja lainnya hal ini menjadi dasar utama dimana pekerja harus memperbesar kemungkinan minat kerja yang jauh lebih baik agar tetap professional dalam bekerja walaupun hanya sebagai buruh harian lepas.

- 2) Kejelasan dan penerimaan atau kejelasan peran seseorang pekerja yang merupakan taraf pengertian dan penerimaan atas tugas yang diberikan kepadanya.

Sistem penilaian prestasi kerja dapat digunakan untuk mengembangkan pribadi anggota-anggota organisasi. Mandor tetap memberikan tugas-tugas sesuai dengan keahlian masing-masing kepada buruh agar memiliki penilaian pada taraf yang lebih maksimal pada buruh.

- 3) Tingkat motivasi pekerja yaitu daya energi yang mendorong, mengarahkan dan mempertahankan perilaku.

Orang yang sama dapat menghasilkan kinerja yang berbeda di dalam situasi yang berbeda *Path Goal Theory* yang menyebutkan bahwa kinerja adalah fungsi dari *facilitating Process* dan *Inhibitingprocess*. Prinsip dasarnya adalah kalau seseorang melihat bahwa kinerja yang tinggi itu merupakan jalur (*Path*) untuk memuaskan needs (*Goal*) tertentu, maka ia akan berbuat mengikuti jalur tersebut sebagai fungsi dari *level of needs* yang bersangkutan (*Facilitating Process*).

Motivasi merupakan proses yang berhubungan dengan psikologi yang mempengaruhi alokasi pekerja terhadap sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan tersebut. proses sebagai langkah awal seseorang melakukan tindakan akibat kekurangan secara fisik dan psikis atau dengan kata lain adalah suatu dorongan yang ditunjukkan untuk memenuhi tujuan tertentu. motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja dari parah buruh.

Tabel 4.2.
Langkah *Self-Forgiveness* dalam Meningkatkan Kinerja Buruh

No	Cluster Of Meaning	Narasumber		
		AP ⁶¹	ZB ⁶²	RB ⁶³
1	Proses formasi <i>Self-Forgiveness</i> : Rasa bersalah terhadap diri	Rasa bersalah terbesar: diri dan keluarga pengalaman selama berhenti kerja	Rasa bersalah terbesar: Keluarg, diri dan tuhan dan perilaku narkoba	Rasa bersalah dikarenakan menghabiskan uang hanya untuk mengkonsumsi narkoba dan bekerja tidak dengan menghasilkan nilai kerja yang baik
2	Faktor yang mempengaruhi <i>Self-Forgiveness</i> : faktor	Keluarga dan penguatan diri komunitas	Penerimaan keluarga dan diri sendiri dengan berbagi cerita	Dukungan dari keluarga

⁶¹AP, Buruh PT. Al Hayart Sumatera Mantan Pengguna Narkoba, *Wawancara*, 12 Maret 2022

⁶²ZB, Buruh PT. Al Hayart Sumatera Mantan Pengguna Narkoba, *Wawancara*, 12 Maret 2022

⁶³RB, Buruh PT. Al Hayart Sumatera Mantan Pengguna Narkoba, *Wawancara*, 12 Maret 2022

	pendukung			
3	Pikiran dan Perasaan yang muncul selama <i>Self-Forgiveness</i>	Religiusitas dan impian masa depan (kecemasan sebagai mantan pencandu narkoba)	Tanggung jawab pada keluarga dan pekerjaan untuk mengandalkan kemampuan dibidang masing-masing	Optimis untuk mencapai impian masa depan yang lebih baik dan perubahan sikap perilaku yang lebih baik
4	Langkah <i>Self-Forgiveness</i> bagi mantan pecandu narkoba ditinjau dari lama menggunakannya	Berdamai dengan diri sendiri dan memaafkan diri sendiri	Adanya peningkatan motivasi untuk pulih dari indikasi narkoba dan hidup dengan baik (tenang dan nyaman)	Penguatan niat dan komitmen pulih dari adiksi, meredakan emosi dan agresi sebagai buruh harian lepas namun tetap meningkatkan kinerja yang lebih baik

Sumber: hasil observasi dan wawancara, 2022

Berdasarkan keterangan diatas maka dapat disimpulkan bahwa gambaran yang gambaran kinerja buruh harian lepas mantan pemakai narkoba di tinjau dari lama menggunakan narkoba dilakukan yaitu rasa bersalah dengan memafaakan diri sendiri dan bersudah untuk bertanggung jawab atas tugas yang dibebankan selama bekerja, walaupun hanya sebagai buruh harian lepas namun beban kerja yang ditanggung harus diselesaikan dengan baik dan tidak berdampak atas kestabilan diri yang sebelumnya menjadi pengkonsumsi barang terlarang. Melalui proses formasi *self forgivenmenss* sebagai langkah awal adanya peningkatan motivasi untuk pulih dari indikasi narkoba dan hidup dengan baik (tenang dan nyaman), dan penguatan niat dan komitmen pulih dari adiksi, meredakan emosi dan agresinya sebagai buruh harian lepas namun tetap meningkatkan kinerja yang lebih baik pada PT.AI Hayart Sumatera.

2. Pengaruh Lamanya Memakai Narkoba dengan Kinerja Buruh Harian Lepas di PT. Al Hayart Sumatera

Kinerja menjadi sebuah pendukung dalam diri buruh tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan dikarenakan kinerja dapat diketahui dan diukur jika buruh

sebagai sekelompok pekerja telag mempunyai kriteria atau standar keberhasilan tolak ukur ditetapkan dalam pengukuran, maka kinerja para buruh mantan pengguna narkoba perlu dilihat ulang sehingga pada suatu organsiasi dapat memanimalisir tingkat kesadaran yang dimiliki oleh buruh untuk tetap stabil dan tidak mengulang untuk menggunakan narkoba kembali.

Adapun lama pengguna narkoba buruh harian lepas selama menjadi pekerja di PT Al Hayart Sumater, sebagai berikut:

Riwayat mantan pengguna narkoba sebagai buruh harian lepas

a. 0 - 12 bulan : AP, ZB, RB mantan pemakain narkoba

Tingkat pengguna narkoba selama menjadi buruh harian lepas dikarenakan pengaruh lingkungan kerja dan diawali niat ingin coba-coba, dikarenakan sistem kerja berat dan lembur sebagian besar para buruh berinsiatif mencoba barang tersebut sehingga mereka dapat menjangkau waktu yang cukup lama menjadi seorang pengguna narkoba. Namun dikarenakan faktor orangtua, keluarga bahkan ekonomi, secara berangsur buruh harian lepas mulai menghilangkan kebiasaan buruk tersebut dengan belajar memaafkan diri sendiri, menerima diri sendiri, mengendalikan dan menjaga asupan agar tetap memiliki tenaga apalagi ditinjau dari sistem pekerja berat.

Para mantan pecandu narkoba biasanya memiliki perubahan perasaan dan pikiran untuk tidak mengulangi kesalahan dengan menjadi pengkonsumsi narkoba dilihat dari hasil kinerja meliputi antara lain sebagai berikut:

- 1) Kualitas kerja yaitu seberapa baik seorang buruh mengerjakan apa yang seharusnya dikerjakan.

Kualitas kerja sangat diperlukan dikarenakan dengan kualitas kerja yang baik dan maksimal akan dipertimbangkan kembali atas kerja selanjutnya.

Sebagaimana penjelasan dari narasumber yang menyatakan bahwa:

Kualitas kerja buruh memang sangat dibutuhkan dan menjadi faktor penunjang, walaupun sebelumnya buruh tersebut pernah mengkonsumsi dalam kurun waktu yang cukup lama namun sudah tidak mengkonsumsi narkoba lagi bisa dikatakan sebagai mantan yah tidak masalah bagi perusahaan kami asalkan kualitas kerja yang diciptakan sangat mendukung.⁶⁴

- 2) Tanggung Jawab terhadap pekerjaan adalah kesadaran akan kewajiban buruh untuk melaksanakan pekerjaan yang diberikan perusahaan.

⁶⁴M.Rizqullah, *Marketing Office*, PT. Al Hayart Sumatera Mantan Pengguna Narkoba, *Wawancara*, 12 Maret 2022

Tanggung jawab tidak lah mudah dibebankan kepada seseorang apalagi bagi seseorang yang baru ingin menjadi lebih baik sebagai pekerja. Sebagaimana penjelasan dari narasumber menyatakan:

Buruh/pekerja yang bekerja disini semua termasuk pekerja yang baik dan terjalin komunikasi yang baik antar sesama, untuk persyaratan khusus pada pekerja tidak ditentukan secara pasti bagaimana latar belakang mereka asalkan pekerja tersebut memiliki tanggung jawab atas beban yang diberikan dan menghasilkan kualitas yang baik.⁶⁵

- 3) Kerjasama mencakup rasa hormat internal seperti harga diri, otonomi dan prestasi dan faktor hormat eksternal misalnya status, pengakuan, dan perhatian. Buruh bekerjasama jika diharuskan pekerjaan yang dibebankan cukup berat jika dilakukan sendiri. Kerjasama dari anggota pekerja menjadi suatu hal yang dapat menunjang keberhasilan pekerjaan agar cepat selesai dan nilai kerja yang efektif.
- 4) Inisiatif buruh mempunyai kemampuan dalam mengerjakan tugas dan mempunyai inisiatif. Setiap pekerja memiliki bidang kemampuan masing-masing dan bertugas sebagaimana mestinya, apalagi dalam

⁶⁵M.Rizquallah, *Marketing Office*, PT. Al Hayart Sumatera Mantan Pengguna Narkoba, *Wawancara*, 12 Maret 2022

bidang kerja yang bisa dikerjakan dengan tuntas maka membutuhkan inisiatif juga.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi hasil kinerja kinerja buruh harian lepas mantan pemakai narkoba di PT.Al Hayart Sumatera yaitu dilihat dari kualitas kerja buruh memang sangat dibutuhkan terhadap pekerjaan adalah kesadaran akan kewajiban buruh untuk melaksanakan pekerjaan yang diberikan serta Kerjasama dari anggota pekerja menjadi suatu hal yang dapat menunjang keberhasilan pekerjaan agar cepat selesai dan nilai kerja yang efektif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti mendapatkan informasi dimana bagi buruh harian lepas mantan pemakai narkoba yang terbilang baru menjadi pemakai pada 0-12 bulan dikarenakan faktor lingkungan dan masih uji percobaan artinya tingkat kestabilan para buruh masih berada ditahap standar misalnya saja dalam kualitas kerja baik, kuantitas cukup mendukung, tanggung jawab sangat dilakukan dengan sungguh-sungguh serta mampu bekerja sama dengan tim kerja maka peneliti dapat menganalisis atau menarik kesimpulan pada buruh harian lepas mantan pemakain narkoba lamanya menggunakan narkoba sebelumnya sejak 0-12 bulan masih terbilang baru dan bekerja tetap stabil tentunya tidak berpengaruh pada kinerja buruh harian lepas di PT.Al Hayart Sumatera.

b. 0 - 24 bulan : SP, AB mantan pemakain narkoba

Para mantan pecandu narkoba biasanya memiliki perubahan perasaan dan pikiran untuk tidak mengulangi kesalahan dengan menjadi pengonsumsi narkoba dilihat dari hasil kinerja meliputi antara lain sebagai berikut:

- 1) Kualitas kerja yaitu seberapa baik seorang buruh mengerjakan apa yang seharusnya dikerjakan.

Kualitas kerja sangat diperlukan dikarenakan dengan kualitas kerja yang baik dan maksimal akan dipertimbangkan kembali atas kerja selanjutnya.

Sebagaimana penjelasan dari narasumber yang menyatakan bahwa:

Kualitas kerja mereka cukup baik yah,, kalau kualitas kerja yang dihasilkan tidak baik tentunya kami akan bertindak untuk memberhentikan atau memberikan peringatan terlebih dahulu, karena jika kualitas yang dihasilkan tidak menguntungkan pada PT maka kami akan mentolerin sehingga melihat seperti apa keinginan buruh tersebut sebelum jauh mengambil tindakan.⁶⁶

Hal ini juga diperkuat oleh narasumber yang menyatakan dimana:

Buruh harian lepas yang cukup lama memakai narkoba sangat sulit untuk dikendalikan seperti halnya ditegur mudah sekali tersinggung dan merasa pekerjaannya sudah benar padahal jika salah satu personil kami menegur artinya mereka memiliki kesalahan, tetapi kami harus memiliki waktu yang tepat untuk menegur mereka, dikarenakan masalah kualitas kerja seperti

⁶⁶M.Rizquallah, *Marketing Office*, PT. Al Hayart Sumatera Mantan Pengguna Narkoba, *Wawancara*, 12 Maret 2022

hasil bangunan yang sudah mereka kerjakan baik maka kami akan bertindak sebaik mungkin sehingga tidak terjadi kesalahpahaman maksud menegur sama halnya rapat kecil dalam suasana kerja lapangan.⁶⁷

2) Tanggung Jawab terhadap pekerjaan adalah kesadaran akan kewajiban buruh untuk melaksanakan pekerjaan yang diberikan perusahaan.

Permasalahan dalam tanggung jawab dari buruh sangat sensitive dan membutuhkan strategi yang tepat sehingga tidak menyinggung atau membuat mereka merasa tidak dihargai seperti yang dinyatakan langsung oleh pak mandor, berikut:

Buruh disini Alhamdulillah semua bertanggung jawab dalam bekerja namun tidak semua bertanggung jawab seperti ada buruh yang pernah lama menggunakan narkoba mungkin efek sampingnya masih terasa seperti halnya bekerja mudah terasa lelah dan tanggung jawab atas menyelesaikan tugas memang diselasikan namun tidak tepat waktunya, biasanya kondisi seperti ini seperti SP yang sudah terlalu lama menjadi pemakai kurang lebih 2tahun yahh efek narkoba tersebut masih ada, sering mudah lesu padahal kerjaan tidak terlalu berat, pernah tertidur, jadi pekerjaannya pun sering telat selesai dibandingkan yang lain, akan tetapi dalam hal ini kami berupaya memberikan kesempatan karena individu buruh sendiri berupaya untuk menjadi mantan pemakai narkoba, bagi saya sebagai mandor tidak mudah menjadi mantan pemakai narkoba semua butuh proses, jadi kami tetap memberikan kesempatan apalagi buruh harian lepas kami ini cukup kami kenal keahliannya.⁶⁸

⁶⁷ Imam Haromain, M.A, Direktur Utama PT.Al Hayart Sumatera, *Wawancara*, 27 Februari 2022.

⁶⁸M.Rizqullah, *Marketing Office*, PT. Al Hayart Sumatera Mantan Pengguna Narkoba, *Wawancara*, 12 Maret 2022

- 3) Kerjasama mencakup rasa hormat internal seperti harga diri, otonomi dan prestasi dan faktor hormat eksternal misalnya status, pengakuan, dan perhatian. Buruh bekerjasama jika diharuskan pekerjaan yang dibebankan cukup berat jika dilakukan sendiri. Kerjasama dari anggota pekerja menjadi suatu hal yang dapat menunjang keberhasilan pekerjaan agar cepat selesai dan nilai kerja yang efektif. Seperti halnya menurut narasumber menyatakan :

Menurut saya buruh yang terlalu lama menjadi pemakai narkoba walaupun sudah tidak menggunakan lagi kinerja yang dihasilkan tidak bisa dikatakan semaksimal pekerja yang sama sekali tidak menggunakan narkoba, contohnya saja dalam tim untuk bekerjasama dengan buruh lainnya kadang-kadang masih harus dibagi kedalam 2 regu padahal mereka semua terbilang memiliki keahlian masing-masing, cukup pusing sih menentukan langkah agar bentuk kerjasama tetap terjalin dan akurat sehingga tidak memakan waktu yang lama dalam menuntaskan target kerja dilapangan.⁶⁹

- 4) Inisiatif buruh mempunyai kemampuan dalam mengerjakan tugas dan mempunyai inisiatif. Biasaya yang namanya buruh atau pekerja memiliki inisiatif karena keunggulan para pekerja diliat dari inisiatif yang mereka lakukan tanpa disuruh. Dalam hal ini menurut narasumber menyatakan bahwa:

Nah,, ini mbak inisiatif ini yang kadang-kadang sulit ditemukan pada buruh kami yang sudah termasuk dalam kategori lama menjadi pemakai narkoba, mungkin karena dampak obat tersebut jadi buruh tidak berinisiatif sendiri untuk

⁶⁹Imam Haromain, M.A, Direktur Utama PT.Al Hayart Sumatera, *Wawancara*, 27 Februari 2022.

segera menyelesaikan tugas mereka tanpa diperintah atau kadang-kadang mereka diarahkan dulu pekerjaan yang akan diselesaikan. Namun juga tidak semua yang seperti itu, kalau seperti ini kadang-kadang kami kasian jika langsung mengambil tindakan jadi harus berpikir lebih keras agar mantan pemakai narkoba dari buruh kami tidak berdampak pada pekerjaan mereka. Karena sistem kerja yang saya terapkan manajemen sumber daya manusia yang dimana saya akan memanusiaikan setiap manusia. Jadi walaupun orang tersebut termasuk mantan pemakai jika ingin ada perubahan dan mencoba lebih baik kenapa tidak.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi hasil kinerja kinerja buruh harian lepas mantan pemakai narkoba di PT.Al Hayart Sumatera yaitu dilihat dari kualitas kerja buruh memang sangat dibutuhkan terhadap pekerjaan adalah kesadaran akan kewajiban buruh untuk melaksanakan pekerjaan yang diberikan serta Kerjasama dari anggota pekerja menjadi suatu hal yang dapat menunjang keberhasilan pekerjaan agar cepat selesai dan nilai kerja yang efektif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas buruh harian lepas yang menjadi pemakai narkoba selama 0-24 bulan cukup rentan dan memiliki tingkat kestabilan dalam bekerja seperti halnya sulit pengontrolan emosi buruh yang saat di minta mandor untuk melaksanakan tanggung jawab dan kerjasamanya cukup dipertegas dan dilakukan secara berulang agar buruh mengerti dan memahami maksud yang diarahkan oleh mandor tentunya hal ini berpengaruh terhadap

⁷⁰Imam Haromain, M.A, Direktur Utama PT.Al Hayart Sumatera, *Wawancara*, 27 Februari 2022.

kinerja buruh harian lepas dikarenakan masih terbelang baru menjadi pemakain dan berupaya menjadi mantan pemakai narkoba khususnya pada buruh harian lepas di PT.Al Hayart Sumatera.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Permasalahan dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kinerja buruh harian lepas mantan pemakai narkoba di tinjau dari lama menggunakan narkoba dilakukan di PT.AI Hayart Sumatera yaitu tetap memiliki kualitas kerja yang baik karena sebelumnya buruh harian lepas pernah melakukan kesalahan dan berupaya untuk memperbaiki sikap dan menunjang pekerja agar tidak mempengaruhi hasil kerja, kemudian pada kuantitas setiap pekerja memberikan hasil kerja yang terbaik karena jika ditemukan dalam sistem kerja tidak mendukung maka jumlah buruh harian lepas akan menurun/berkurang, walaupun buruh harian lepas termasuk mantan pemakai narkoba namun dalam urusan pekerjaan para buruh harian lepas tetap bertanggung jawab atas pekerjaan yang dibebankan, serta buruh harian lepas berinisiatif memberikan kinerja yang terbaik dikarenakan mereka bukan seorang pemakai aktif melainkan mantan pemakai narkoba sehingga jika dilihat dari hasil observasi kinerja buruh harian lepas tetap sama seperti pekerja yang tidak menggunakan narkoba pada umumnya hal ini didukung oleh rasa

- kepedulian dan gaji para pekerja di bayar tepat waktu dan suasana kerja cukup kondusif di Al Hayart Sumatera.
2. Hasil kinerja buruh harian lepas mantan pemakai narkoba yaitu lamanya pemakai narkoba mulai dari 0-12 bulan hingga 0-24 bulan dapat berpengaruh terhadap kinerja buruh harian lepas di PT.Al Hayart Sumatera. Dikarenakan buruh harian lepas jika ditinjau dari lamanya memakai narkoba buruh yang sudah memakai selama 0-24 bulan cukup rentan dan tidak stabil dalam bekerja seperti halnya sulit pengontrolan emosi buruh yang saat di minta mandor untuk melaksanakan tanggung jawab dan kerjasama cukup dipertegas dan dilakukan secara berulang agar buruh mengerti dan memahami maksud yang diarahkan oleh mandor PT.Al Hayart Sumatera.

B. Saran

Dari uraian kesimpulan di atas penulis dapat menyarankan bahwa dalam penelitian sangat membantu dalam memberikan penjelasan teori mengenai kinerja buruh harian dan sebagai mantan pengguna narkoba. Kemudian penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan bagi peneliti, serta menambah kajian pengembangan ilmu bimbingan dan penyuluhan Islam khususnya dalam bidang narkoba.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahli, Tim. 2009. *Advokasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba*. Jakarta Timur.
- Anggreni. 2015. *Dampak Bagi Pengguna Narkotika, Psikotropika Dan Zat Adiktif (Napza)*. Skripsi. Samarinda:Universitas Mulawarman.
- Baqir Syarif Al-Qarasyi. 2007. *Keringat Buruh, Peran Pekerja Dalam Islam, Alih Bahasa Oleh Ali Yahya*. Jakarta:Al-Huda.
- Dede Abdurohman & Endang Herawati. 2017. *Ensiklopedia Napza Narkotika dan Kandungannya*. Jakarta:Ardin Karya Bersama.
- Hasil Dialog dengan konselor. Bandung: BNNP Jabar, 2019.
- Himawan, Muammar. 2004. *Pokok-Pokok Organisasi Modern*. Jakarta: Bina Ilmu.
- Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar. 2014. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- I Gusti Ayu Putu Wulan Budisetyani, Ni Luh Indah Desira Swandi. *Kebutuhan Psikologis Pada Pecandu Narkoba (Tinjauan Kualitatif dengan Teknik Journaling sebagai Metode Penggalan Data)*. Jurnal Psikologi Udayana Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana 2019, Vol.6, No.2, 400-407.
- Ma'ruf. 2020. *Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Nirha Jaya Tehnik Makassar*", Jurnal Brand, Volume 2 No. 1, Juni.
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. 2021. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Universitas Indonesia (UI-Press).
- Nasution. 2007. *Metode Research (Penelitian)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nur'ainun. 2018. *Social Support pada Mantan Pecandu Narkoba*. Medan, Universitas Sumatra utara, Skripsi.
- Peraturan Bupati Tanjung Jbung Timur Nomor 4 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Narkitika Nasional Kabupaten

Utami. 2015. *Reiliensi Pada Mantan Pecandu Narkona*, (Yogyakarta:Universitas ahmad dahlan,skripsi.

Tri Elpandi. *Dampak Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat (Studi di Desa Biaro Baru Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara)*. Skripsi (Bengkulu: Institusi Agama Islam Negeri, 2019).

Robbi, *Pengaruh Kinerja Pegawai Terhadap Kualitas Pelayanan Pulik di Kantor BPJS Kesehatan Cabang Makassar*. Skripsi, (Makassar: Universitas Muhammadiyah, 2020)

Vina, Grace. 2016. *Perlindungan Pekerja / Buruh dalam Hal Pemberian Upah Oleh Perusahaan Yang Terkena Putusan Pailit*. Yogyakarta: Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya.

Wijaya A.w. 2015. *Masalah Kenakalan Remaja dan Penyalahgunaan Narkotika*”, Armico Bandung.

Willy, Heriady. 2005. *Berantas Narkotika tak Cukup Hanya Bicara (Tanya Jawaban dan Opini)*. Yogyakarta: UII Press.

Yusuf, Muri. 2016. *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana.

Narasumber:

AP, Pemborong PT. Al Hayart Ghairah Sumatera Mantan Pengguna Narkoba, *Wawancara*, 10 Maret 2022

Dokumentasi PT. Aghitra (Al Hayart Ghiara Sumatera), Tahun 2022.
Imam Haromain, M.A, Direktur Utama PT.Al Hayart Ghairah Sumatera, *Wawancara*, 27 Februari 2022.

M.Rizqullah, *Marketing Office*, PT. Al Hayart Ghairah Sumatera Mantan Pengguna Narkoba, *Wawancara*, 12 Maret 2022

RB, Buruh PT. Al Hayart Ghairah Sumatera Mantan Pengguna Narkoba, *Wawancara*, 10 Maret 2022

ZB, Pemborong PT. Al Hayart Ghairah Sumatera Mantan Pengguna
Narkoba, *Wawancara*, 10 Maret 2022

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : 183 TAHUN 2022

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S.I)
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
DAN KOMUNIKASI UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG.

- Menimbang : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program sarjana (S1) bagi Mahasiswa, maka perlu ditunjuk Tenaga ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa.
2. Bahwa untuk lancarnya tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD ini memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama RI No. 53 Tahun 2015 tentang Organisasi dan tata kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 62 tahun 2015 tentang statuta UIN Raden Fatah Palembang;
5. Keputusan Menteri Agama RI No. 27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Universitas Islam Negeri Raden Fatah ;
6. Keputusan Menteri Agama RI No. 232 Tahun 1991 yang telah disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama No. 298 Tahun 1993.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN

- Pertama : Menunjuk sdr. : 1. Dr. Suryati, M.Pd NIP : 19720921 200604 2 002
2. Manah Rasmanah, M.Si NIP : 19720507 200501 2 004

Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

Nama : AHMAD MUSHLIH
NIM/Jurusan : 1525200007 /BPI
Semester/Tahun : XIV / 2021 – 2022
Judul Skripsi : Kinerja Buruh harian Lepas Mantan Pemakai Narkoba Di tinjau Dari Lamanya Menggunakan Narkoba Di Lakukan Di PT. Al Hayart Sumatera.

- Kedua : Masa Bimbingan Berlaku Sampai Tanggal 21 Bulan September Tahun 2022
Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku 6 (Enam) bulan sejak tanggal ditetapkan dan dapat di perpanjang 1 (Satu) kali jika yang bersangkutan belum dapat menyelesaikan.
Keempat : **Mohon kepada dosen pembimbing agar memberikan bimbingan secara maksimal 8 (delapan) kali pertemuan.**
Kelima : Apabila dalam penetapan ini terdapat keliruan akan di tinjau ulang.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG

TANGGAL : 21 – 04 – 2022

DITETAPKAN OLEH : REKTOR UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DITETAPKAN OLEH : DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI



Nuraida

TEMBUSAN :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang ;
2. Ketua Jurusan KPI / BPI / Jurnalistik / MD / PMI
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN-RF Palembang ;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.

5	27-5-22	Apun hokte	laghu bhudal to sa " laghu 5/abhi	Q
6	8-6-22	Acc pul bh	laghu leupat Muzant → Uji phul.	Q.



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG

Sekretariat : Jalan Prof. Dr. K.H. Zainal Abidin Fikri Km. 3,5 Palembang
30126

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Ahmad Mushlih
NIM : 1525200007
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul : Kinerja Buruh Harian Lepas Mantan Pemakai Narkoba di Tinjau dari
Lamanya Menggunakan Narkoba di Lakukan di PT. Al Hayart
Sumatera
Pembimbing II : Manah Rasmanah, M.Si

NO	TANGGAL	HAL YANG DIKONSULTASI	CATATAN	TTD
1.	23-4-2022	penyusunan SK.		2/4
2.	25-4-2022	BAB 1-3. Rumusan Masalah BAB 3: De Krisis wlayah	2 Rumusan Masalah	2/4
3.	26-4-2022	BAB 1-2 : tipe konsumen.	ACC.	2/4
4.	23-5-2022	BAB 1-2 konsumen	ACC.	2/4
5.	24-5-2022	BAB 3 & 4.	Hasil Penelitian Sesuai dg Rumusan Masalah	2/4

6.	14/25.5.2022	BABA :	Ace . dot & ajih ujin kemprebertif	af.
7.	14/8-6.2022	BABA 5 : d	Ace . dot & ajih ujin sumu vengal.	af.

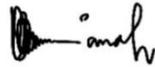
KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Nama : Ahmad Mushlih
NIM : 1525200007
Judul Skripsi : Kinerja Buruh Harian Lepas Mantan Pemakai Narkoba
di Tinjau dari Lamanya Menggunakan Narkoba
di Lakukan di PT. Al Hayati Sumatera.

Similarity : 20 %
Keterangan : Layak / ~~Tidak Layak~~ Mengikuti Ujian Munaqasyah*

Palembang, ... 10 Juni ... 2022

PJ Plagiasi Prodi BPI



Manah Rasmanah, M.Si
NIP. 197205072005012004

* Coret yang tidak perlu



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Nomor : B.908/Un.09/V.1/PP.00.9/05/2022
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

24 Mei 2022

Kepada Yth.
Kepala PT. Al-Hayart Sumatera

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan penulisan karya ilmiah berupa skripsi/makalah mahasiswa kami;

N a m a : Ahmad Mushlih
Smt / Tahun : XIV / 2021-2022
NIM / Jurusan : 1525200007 / Bimbingan Penyuluhan Islam
A l a m a t : Jl. Ketahun No.17 Siring Agung Kota Palembang
Waktu Penelitian : 25 Mei s.d 25 Juni 2022
J u d u l : *Kinerja Buruh Harian Lepas Mantan Pemakai Narkoba Di Tinjau Dari Lamanya Menggunakan Narkoba Dilakukan Di PT. Al-Hayart Sumatera*

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu semoga berkenan memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian di lingkup wilayah kerja Bapak/Ibu, sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan, untuk kemudian digunakan dalam penyusunan tugas mata kuliah tersebut. Semua bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata untuk perkembangan Ilmu pengetahuan dan tidak akan dipublikasikan untuk umum.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.



Achmad Syarifudin, S.Ag., M.A.
NIP. 197311102000031003

Knowledge, Quality & Integrity



INSTRUMEN PENELITIAN DAN PENGUMPULAN DATA

Nama : **Ahmad Mushlih**
Nim : 152500007
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

KINERJA BURUH HARIAN LEPAS MANTAN PEMAKAI NARKOBA DI TINJAU DARI LAMANYA MENGGUNAKAN NARKOBA DILAKUKAN DI PT. AL HAYART SUMATERA

Transkrip Wawancara I

Narasumber : ZB Pemborong/Mandor

Pertanyaan :

1. Bagaimana kualitas kerja para buruh harian lepas selama melakukan pekerjaannya ?
2. Bagaimana jumlah pekerjaan dan jumlah aktivitas yang dihasilkan ?
3. Bagaimana tanggung jawab buruh harian lepas sebagai mantan pemakai narkoba di PT Al Hayart Sumatera ?
4. Untuk membangun lingkungan kerja yang kondusif apakah para buruh harian lepas dapat berkerja sama dengan pekerja lainnya ?
5. Apakah para buruh harian lepas mantan pemakain narkoba memiliki inisiatif dalam bekerja dan menyelesaikan kerjanya ?
6. Bagaimana PT Al Hayart Sumatera menyikapi buruh harian lepas agar bekerja dengan maksimal ?
7. Apa yang menjadi faktor penyebab terjadinya tindakan menjadi seorang pemakain bagi buruh di PT Al Hayart Sumatera ini ?
8. Apa yang menjadi alasan anda tetap menerima para buruh walaupun sebelumnya anda sudah mengetahui bahwa sebelumnya mereka pernah menjadi seorang pemakai narkoba ?

9. Adakah pengaruh yang dihasilkan dalam kinerja buruh harian lepas ditinjau dari 0-12 bulan sebagai pemakai narkoba ?
10. Apa saja dampak yang ditimbulkan melihat dari hasil kerja para buruh jika ditinjau lamanya menjadi pemakai narkoba 0-24 bulan ?

Transkrip Wawancara II

Narasumber : Buruh Harian Lepas pada PT Al Hayart Sumatera

Pertanyaan:

1. Kapan pertama kali anda menggunakan narkoba dan apa yang menjadi alasan anda mengkonsumsi barang tersebut ?
2. Bagaimana cara menyadari kesalahan dalam memulihkan diri dari kecanduan narkoba ?
3. Bagaimana perasaan anda sebagai mantan pemakai narkoba ?
4. Adakah rasa minder terhadap teman kerja lainnya kalau ada dulunya pernah menjadi seorang pemakai ?
5. Dampak apa saja yang pernah anda rasakan selama menjadi pemakai narkoba?
6. Apakah anda tetap mengutamakan pekerjaan dan bertanggung jawab atas pekerjaan yang diberikan ?
7. Apa faktor penyebab utama sehingga anda pernah terjerumus menjadi pemakai sebelumnya ?
8. Apa yang anda rasakan saat bekerja sebagai buruh harian lepas dengan mengkonsumsi barang tersebut?
9. Apakah menggunakan proses formasi *self forgivenmenss*, benar-benar membantu anda melupakan masa lalu dan belajar untuk memaafkan diri sendiri ?
10. Bagaimana dengan lingkungan kerja dan keluarga apakah semua mendukung atas perubahan anda menjadi lebih baik lagi ?



